

**KAJIAN SOSIOLOGI TARI RENTAK BULIAN
DI KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Annisa Satriati
NIM 11209241005

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Kajian Sosiologi Tari Rentak Bulian*
di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau ini
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 10 Juni 2015

Pembimbing I

Endang Sutiyati M. Hum
NIP. 19560519 198703 2001

Yogyakarta, 10 Juni 2015



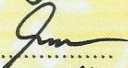

Pembimbing II

Herlinah, M. Hum
NIP. 19601013 198703 2 002

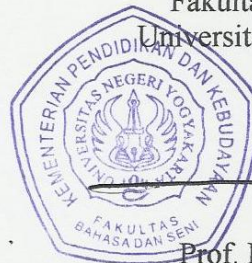
PENGESAHAN

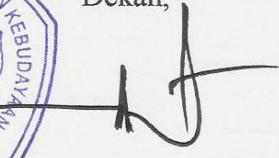
Skripsi yang berjudul *Kajian Sosiologi Tari Rentak Bulian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 juni 2015 dan dinyatakan LULUS

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd	Ketua Penguji		1/7/2015
Dra. Herlinah, M.Hum	Sekretaris Penguji		01 Juli 2015
Dr. Sutiyono, M.Hum	Penguji Utama		01 Juli 2015
Dra. Endang Sutiyati, M.Hum	Penguji Pendamping		01 Juli 2015

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Annisa Satriati

NIM : 11209241005

Jurusan : Pendidikan Seni Tari


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Peneliti,



Annisa Satriati

MOTTO

“Satu, percayalah hanya kuasa Tuhan yang Maha Esa yang mampu membuat manusia mulia diantara umat-umatnya. Teruslah mencari ridho-NYA”

“Dua, Sepasang hati yang selalu menyebut namamu dalam do’a, yang menjadikanmu salah satu prioritas teratas yang didahulukan dalam setiap langkah pencarian rezeki, sayangilah, cintailah, hormatilah, sesungguhnya Ridho Allah ridho Orang Tua”

Hiduplah dalam sederhana, disitulah kita raih sempurna

Kita bisa karena kita bersama

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin, terimakasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah dilimpahkan selama ini. Sepanjang perjalanan pendidikan di Perguruan Tinggi ini tak luput dari segala karunia dan pertolongan Engkau. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kepada ayah dan Ibu tercinta yang selama ini telah banyak membantu baik moril maupun materil dan yang telah menjadi sosok orang tua luar biasa dan terbaik untuk anaknya.
2. Kepada Galuh Intan Cendani, sahabat terbaik yang telah membantu dalam segala hal selama kuliah. Sosok sahabat yang selalu siap memberikan yang terbaik untuk sahabatnya dan sebagai Emak bijak yang mendidik anak-anaknya.

KATA PENGANTAR

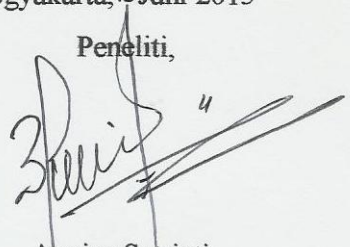
Subhanallah Walhamdulillah Walailahailallah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, sehat, dan selamat selama ini. Berkat segala rahmat, nikmat, dan karunianya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ Kajian Sosiologi Tari Rentak Bulian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau” dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan FBS Universitas negeri Yogyakarta yang telah memberi kemudahan dalam administrasi kelengkapan yang dibutuhkan selama berjalannya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memperlancar berjalannya penulisan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing I, Ibu Endang Sutiyati M.Hum yang telah mempermudah saya dalam segala hal selama penulisan skripsi ini serta telah membimbing dan memberikan segala nasehat-nasehat yang bermanfaat untuk hidup saya kelak.
4. Dosen pembimbing II, Ibu Herlinah, M.Hum yang telah sabar membimbing dan meluangkan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan segala nasehat serta

dukungan sehingga dapat menjadi motivasi terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra.Hartiwi selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini. Sebagai seorang dosen penasehat akademik yang telah saya anggap sebagai ibu yang membimbing pendidikan anaknya.
6. Khusus dan sangat istimewa kepada kedua Orang Tua saya, Ayah (Ishak) dan ibu (Nurhayati) yang telah menjadi sumber semangat terbesar dan melimpahkan segala kasih sayang dan memberikan dukungan baik moril maupun materil. Yang telah menemani selama penelitian berlangsung, mendampingi hingga akhir penulisan.
7. Kepada Emak (Galuh Intan Cendani), terimakasih telah mejadi sahabat terbaik yang menemani selama empat tahun ini. Banyak hal yang telah diperbuat untuk saya, dari membangunkan dalam masa-masa kuliah sampai membantu menyelesaikan penulisan ini.
8. Kepada kelas AB, keluarga kecil terbaik yang telah menjadi sumber motivasi. Terimakasih kebersamaan selama ini. Kita bisa karna kita keluarga.

Yogyakarta, 0 Juni 2015
Peneliti,

Annisa Satriati
NIM. 11209241005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis.....	4
2. Manfaat Prakti.....	4
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 5
A. Deskripsi Teoritik	5
1. Kajian Sosiologi.....	5
2. Nilai-nilai Sosial.....	6
3. Pengertian Seni Tari.....	8

4. Ritual.....	9
5. Tari Rentak Bulian.....	10
6. Suku Talang Mamak.....	11
7. Bentuk Pertunjukan.....	12
a. Gerak.....	13
b. Musik atau Irian.....	14
c. Tata Rias.....	14
d. Tata Busana.....	14
e. Tema.....	15
f. Tempat Pertunjukan.....	15
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	16
 BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Pendekatan Penelitian.....	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
C. Objek Penelitian.....	18
D. Sumber Data Penelitian.....	18
1. Sumber Data Primer.....	19
2. Sumber Data Sekunder.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
1. Observasi.....	20
2. Wawancara.....	20
3. Dokumentasi.....	21
F. Instrumen Penelitian.....	21
G. Keabsahan Data.....	22
H. Teknik Analisis Data.....	22
1. Pengumpulan Data.....	23
2. Reduksi Data.....	24
3. Penyajian Data.....	24

4. Pengambilan Kesimpulan.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian.....	26
1. Letak Geografis.....	26
2. Asal-usul Tari Rentak Bulian.....	29
3. Urutan Pelaksanaan <i>Bulean</i>	31
4. Bentuk Penyajian Tari Rentak Bulian.....	41
B. Pembahasan	50
1. Fungsi Tari Rentak Bulian.....	50
2. Makna Sosiologis Tari Rentak Bulian.....	53
3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Tari Rentak Bulian.....	55
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Gulang-gulang yang Digunakan Dalam Upacara <i>Bulean</i>	33
Gambar 2: Ragam Menyembah Guru di <i>Padang</i>	42
Gambar 3: Ragam Merentak Tari Rentak Bulian.....	42
Gambar 4: Ragam Goyang Pucuk Tari Rentak Bulian.....	43
Gambar 5: Ragam Sembah Trai Rentak Bulian.....	44
Gambar 6: Ragam Meracik Limau Tari Rentak Bulian.....	44
Gambar 7: Ragam Merenjis Limau Tari Rentak Bulian.....	45
Gambar 8: Ragam Empat Penjuru Tari Rentak Bulian.....	46
Gambar 9: <i>Ketobung</i> Alat Musik Pukul yang Digunakan Dalam Tari Rentak Bulian.....	47
Gambar 10: Jubah Putih <i>Kumantan</i>	48
Gambar 11: <i>Detar</i>	48
Gambar 12: <i>Dukoh</i>	48
Gambar 13: Kostum Penari Putri.....	49
Gambar 14: Giring-giring.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Glosarium.....	63
Lampiran 2: Pedoman Observasi.....	67
Lampiran 3: Pedoman Wawancara.....	68
Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi.....	69
Lampiran 5: Transkrip Wawancara.....	70
Lampiran 6: Foto.....	76
Lampiran 7: Surat Keterangan.....	87

**KAJIAN SOSIOLOGI TARI RENTAK BULIAN
DI KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROVINSI RIAU**

**Oleh
Annisa Satriati
NIM 11209241005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sosiologi aspek-aspek tari Rentak Bulian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini kajian sosiologi tari Rentak Bulian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Sumber data diperoleh dari Bapak Saharan selaku budayawan Kabupaten Indragiri Hulu, Bapak Kardinal selaku *Kumantan* dan penari tari Rentak Bulian, serta Ibu Khaira Zuita selaku pengajar tari Rentak Bulian. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber. Adanya teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Asal-usul tari Rentak Bulian adalah dari suku Talang Mamak, (2) Fungsi tari Rentak Bulian sebagai tari hiburan, (3) Aspek-aspek sosiologi yang terkandung didalam tari Rentak Bulian seperti nilai religius yang disampaikan dari tema dan musik, nilai kebersamaan yang tergambarkan melalui gerak, nilai moral yang tergambarkan melalui tata rias dan tata busana, (4) Tanggapan masyarakat terhadap tari Rentak Bulian yaitu menginginkan tari Rentak Bulian sebagai identitas budaya yang harus dilestarikan dan dijaga.

Kata Kunci: Kajian Sosiologi, Tari Rentak Bulian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koentjaraningrat menyatakan bahwa kebudayaan ialah seluruh sistem gagasan, rasa, tindakan dan karya yang dihasilkan oleh manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar. Dalam kebudayaan ini pula terkandung nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat (Koentjaraningrat, 2009: 7). Hal ini menuntun manusia dalam berperilaku sesuai dengan budayanya. Kebudayaan memiliki tujuh unsur yaitu 1) Bahasa, 2) Sistem pengetahuan, 3) Organisasi sosial, 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) Sistem mata pencaharian, 6) Sistem religi, dan 7) Kesenian (Koentjaraningrat, 2009:165).

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang memiliki nilai-nilai dan makna tersendiri bagi masyarakat di sekitar daerahnya. Masyarakat sebagai makhluk kreatif selalu berupaya untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian sesuai dengan perkembangan zaman. Kesenian merupakan hasil budi daya manusia yang dapat dikembangkan. Perkembangan kesenian menyesuaikan munculnya gagasan baru pada masyarakatnya yang dipengaruhi oleh berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak kesenian yang dapat dijumpai di dalam kehidupan, salah satunya adalah seni tari.

Seni tari yaitu seni gerak yang merupakan pengamatan fisik yang paling mendasar dari kehidupan manusia sehingga seni gerak tersebut merupakan gejala yang paling primer dari manusia untuk menyatakan keinginannya (Rahimah, 2007:1).

Bentuk penyajian dalam seni tari didukung dengan iringan, tata rias, tata busana, properti, pola lantai, *lighting*, dan tata panggung. Seni tari memiliki berbagai macam fungsi seperti upacara, sebagai hiburan, dan sebagai pertunjukan. Namun saat ini seni tari menjadi sebuah hiburan yang ditampilkan pada acara-acara tertentu, bahkan seni tari yang seharusnya dipertunjukan secara sakral, tetapi seiring dengan perkembangan zaman maka fungsi seni tari pun menjadi bergeser. Seperti halnya tari Rentak Bulian yang berada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, yang pada awalnya sebagai tari ritual tetapi saat ini berkembang menjadi tari hiburan.

Tari Rentak Bulian adalah sebuah tarian yang hidup dan berkembang pada masyarakat di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Tari ini berasal dari sebuah upacara sakral yang ada pada suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing. Upacara sakral tersebut yaitu upacara *Bulean*. Suku ini terkenal masih memegang kuat adat dan tradisinya. Hal ini bisa dilihat dari cara pelaksanaan ritual-ritual adat yang berbeda dengan suku-suku lainnya. Masyarakat pada Suku Talang Mamak masih percaya adanya kekuatan gaib yang bersemayam di dalam kawasan hutan. Karena kepercayaan inilah Suku Talang Mamak sangat yakin bahwa hutan mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, hal ini dapat dilihat dari hasil mata pencaharian masyarakat Suku Talang Mamak sehingga harus dijaga

kelestariannya. Setiap kegiatan dalam upacara *Bulean*, selalu terdapat gerak dan bunyi-bunyian. Bunyi dan gerak tersebut kemudian digambarkan dalam sebuah tarian, sehingga tarian tersebut menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Suku Talang Mamak. Kehidupan sosial Suku Talang Mamak memiliki nilai-nilai tersendiri. Nilai-nilai tersebut disampaikan pada tari Rentak Bulian baik pada tema, gerak, iringan, tata busana, dan tata rias.

Tari Rentak Bulian ini merupakan salah satu rangkaian upacara pengobatan yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Suku Talang Mamak. Seiring dengan perkembangannya, maka tari Rentak Bulian yang dahulu merupakan sebuah tari ritual pada upacara pengobatan pada Suku Talang Mamak, saat ini telah berkembang menjadi sebuah tari Hiburan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui secara lengkap dan mendalam tentang kajian sosiologi tari Rentak Bulian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini dapat di fokuskan pada aspek sosiologi yang terkandung dalam tari Rentak Bulian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

C. Rumusan Masalah

Penelitian tentang sosiologi tari Rentak Bulian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau merupakan masalah yang menarik untuk

dikaji di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang rasional. Agar pembahasan lebih fokus perlu adanya rumusan masalah yaitu, bagaimanakah kajian sosiologi tari Rentak Bulian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui fungsi tari Rentak Bulian
2. Mengetahui makna Sosiologi tari Rentak Bulian
3. Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap tari Rentak Bulian

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Memperluas wawasan ilmu tentang Tari Rentak Bulian, sehingga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian pada suatu tarian.

2. Manfaat praktis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi penggalian, pelestarian, pengembangan, dan pemberdayaan seni tradisi di Indragiri Hulu pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Kajian Sosiologi

Kaji merupakan penyelidikan tentang sesuatu, sementara kajian adalah hasil mengkaji (KBBI edisi III, 2001: 491). Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objek studinya adalah masyarakat baik di dalamnya proses sosial dan lembaga-lembaga sosial. Masyarakat adalah sebetuk tatanan yang mencakup pola-pola interaksi antar manusia yang berulang secara konstan (M. Jazuli, 2014: 1). Masyarakat itu sendiri terdiri atas individu-individu maupun kelompok manusia yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Proses hubungan itulah merupakan proses sosial karena di dalamnya terjadi aktifitas interaksi sosial.

Sosiologi adalah ilmu empirik yang mempelajari tindakan sosial masyarakat atau *social action* untuk dapat merumuskan pola fikir dan tindakan berupa aturan dan hukuman yang terdapat di dalamnya (Sumandiyo, 2005: 11). Dikatakan pula bahwa sosiologi tari tidak lepas dari fungsi dan peran dari masyarakat. Mempelajari sosiologi seni berarti mempelajari hubungan timbal balik antara kesenian dengan kesabaran kolektif yaitu struktur sosial kesenian dalam struktur itu. Oleh karena itu wilayah studi sosiologi sangat luas dan kompleks sehingga menimbulkan berbagai cabang atau spesialisasi sosiologi, seperti sosiologi kepribadian, sosiologi agama, sosiologi hukum, sosiologi ekonomi, sosiologi demografi, dan masih banyak lagi cabang sosiologi lainnya termasuk juga seni.

Sosiologi seni merupakan cabang dari sosiologi yang mengkaji keterlibatan manusia yang berkaitan dengan aktifitas seni dalam konteks sosial-budaya yang melingkupinya. Sosiologi seni membahas atau mengkaji orang-orang (pelaku, pencipta, dan pendukung seni) yang terlibat secara spesifik dalam aktifitas seni maupun masyarakat di luar aktifitas seni yang kemudian mempengaruhi aktifitas seni dalam konteks kebudayaannya. Kajian utama tentang masyarakat yang melibatkan komponen-komponen proses penciptaan seni, seperti penikmat, pemerhati, pengkaji, peneliti dan masih banyak lagi yang lainnya.

2. Nilai-nilai Sosial

Nilai Sosial adalah segala sesuatu yang dianggap berharga oleh masyarakat. Pengertian nilai sosial juga merupakan anggapan masyarakat tentang sesuatu yang diharapkan, indah, dan benar. Jenis-jenis nilai sosial menurut Notonagoro (Dalam http://hedisasrawan.blogspot.com/2012/09/jenis-jenis-nilai-sosial-materi_lengkap.html) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai material adalah nilai yang meliputi berbagai konsepsi mengenai segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia. Salah satu contoh nilai material adalah sandang dan pangan.
- b. Nilai vital adalah nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Salah satu contoh nilai vital adalah buku pelajaran yang berguna bagi siswa saat belajar.

c. Nilai kerohanian adalah nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia. Salah satu contoh nilai kerohanian adalah beribadah. Nilai kerohanian dibedakan lagi menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Nilai kebenaran (kenyataan) yang bersumber dari unsur akal manusia (ratio, budi, cipta). Contoh nilai kebenaran: Bumi itu bentuknya bulat, garam rasanya asin, gula rasanya manis, matahari adalah bintang, manusia bernapas dengan oksigen, dan lain sebagainya.
- 2) Nilai keindahan, yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan, estetis). Contoh: Tari-tarian, lukisan, patung, perhiasan, dan lain sebagainya.
- 3) Nilai moral (kebaikan) yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (karsa, etika). Contoh: norma dalam masyarakat, larangan, aturan, adat istiadat, dan lain sebagainya.
- 4) Nilai religious yang merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tertinggi dan mutlak. Contoh: Ritual-ritual keagamaan.

Selain itu, Notonagoro (Dalam [http://hedisasrawan.blogspot.com/2012/09/jenis-jenis-nilai-sosial-materi lengkap.html](http://hedisasrawan.blogspot.com/2012/09/jenis-jenis-nilai-sosial-materi_lengkap.html)) juga menjelaskan bahwa nilai sosial dapat dilihat dari sifat, ciri, dan tingkat keberadaannya. Berikut adalah jenis-jenis nilai sosial dilihat dari sifatnya:

- a. Nilai Kepribadian adalah nilai-nilai yang membentuk kepribadian (karakter) seseorang. Contoh nilai kepribadian adalah lingkungan, emosi, kreativitas, gagasan, ide, dan lain sebagainya.

- b. Nilai kebendaan adalah nilai yang dapat diukur dari kegunaannya sehari-hari.
Contoh nilai kebendaan adalah meja, alat tulis, dan lain sebagainya.
- c. Nilai biologis adalah nilai yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Contoh nilai biologis adalah olahraga dan menjaga kesehatan.
- d. Nilai hukum adalah nilai yang harus dipatuhi oleh setiap orang tanpa kecuali.
Contoh nilai hukum adalah undang-undang, pidana, dan perdata.
- e. Nilai pengetahuan adalah nilai yang didapat dari pengalaman atau proses belajar.
Contoh nilai pengetahuan adalah ilmu dan buku pengetahuan.
- f. Nilai agama adalah nilai yang erat hubungannya dengan ketuhanan. Nilai ini disesuaikan dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Contoh nilai agama adalah kitab suci, cara beribadah, dan upacara adat.
- g. Nilai keindahan adalah nilai yang mencerminkan estetika dan kebudayaan.
Contoh nilai keindahan adalah lukisan, tarian, patung, perhiasan, dekorasi, dan lain sebagainya.

3. Pengertian seni tari

Seni tari adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu. Disamping itu menurut Sugianto seni tari adalah gerak terangkai berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan), dan *wirupa* (wujud) (Zulkifli, 2007: 2).

Tari merupakan bagian dari seni, karena gerak yang ada didalamnya adalah gerak yang telah diberi bentuk ekspresif yaitu gerak indah yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Tari merupakan penyampaian suatu pesan melalui gerak, yang di dorong oleh kehendak, akal dan rasa atau emosi yang menggunakan bahasa tubuh (Suwanto, 2007: 11).

Tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1983:7). Tari merupakan sistem olah tubuh yang memiliki struktur. Sistem olah tubuh tersebut memiliki kesamaan terbesar berupa gaya tari dan gaya *pencak* (Sedyawati, 1987:60).

Menurut Corrie Hartong dalam bukunya Kusnadi (2009:2), mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Ciri ritmis dalam gerak tari juga memperhatikan aspek komposisi gerak tari. Sesungguhnya tari adalah suatu komposisi gerak yang disusun dari kalimat-kalimat gerak yang disusun secara harmonis.

4. Ritual

Ritual atau upacara ritual tidak asing lagi kita dengar di berbagai daerah, tetapi hanya sebutan atau nama saja yang berbeda pada setiap daerahnya dan kita anggap itu hal yang baru. Ritual ini sudah lama dikenal, namun banyak juga yang telah ditinggalkan oleh masyarakat.

Sesuai dengan etimologisnya, upacara ritual dapat dibagi menjadi dua kata yakni upacara dan ritual. Upacara adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sekelompok orang serta memiliki tahapan yang sudah di atur sesuai dengan tujuan

acara. Sedangkan yang dimaksud dengan ritual adalah suatu hal yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spiritual dengan satu tujuan tertentu. Dikatakan pula bahwa ritual adalah hal *ihwal* tatacara dalam upacara keagamaan (Alwi, 2002: 1386).

Disisi lain Purba (2004:134) mengatakan bahwa, upacara ritual dapat diartikan sebagai peranan yang dilakukan oleh komunitas pendukung suatu agama, adat istiadat, kepercayaan, dan prinsip, dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan ajaran atau nilai-nilai budaya dan spritual yang diwariskan turun-temurun oleh nenek moyang mereka (Purba, 2014: 134).

Hal tersebut didukung oleh Koentjaraningrat (1990: 190) yang mengatakan bahwa upacara ritual atau *ceremony* adalah sistem aktifitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

5. Tari Rentak Bulian

Tari Rentak Bulian berasal dari kata *rentak* yang berarti gerakan kaki yang meloncat-loncat, sedangkan *Bulian* berasal dari nama kayu yaitu Kayu Bulian. Kayu Bulian adalah bahan untuk membuat *ketobung*. *Ketobung* merupakan gendang panjang yang khusus digunakan sebagai pengiring tari Rentak Bulian. Sulit untuk mengetahui kapan dan siapa yang menciptakan tari Rentak Bulian untuk pertama kalinya sehingga hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu, hal ini disebabkan karena tidak ada data-data yang jelas tentang tari-tari

tersebut. Biasanya tari Rentak Bulian ini ditampilkan dalam acara-acara tertentu dan berfungsi sebagai tari hiburan di dalam masyarakat Indragiri Hulu.

Tari Rentak Bulian ditarikan oleh dukun atau *Kumantan* dan tujuh atau sembilan orang penari yang telah dewasa. Setiap penampilan tari biasanya ditarikan penari yang berjumlah ganjil. Karena menurut kepercayaan masyarakat Suku Talang Mamak apabila penari berjumlah genap maka *kumantan* dapat meninggal. *Kumantan* adalah seorang dukun yang biasanya mengobati orang yang sakit pada suku Talang Mamak. Tari Rentak Bulian dimulai oleh dukun atau *Kumantan* yang kemudian diikuti oleh para penari yang berbaris dibelakangnya. Mereka saling memegang pinggang penari yang berbaris di depannya dengan gerakan meloncat-loncat.

Tari Rentak Bulian merupakan tari yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu. Tari ini merupakan tari kreasi yang fungsinya sebagai tari hiburan pada acara-acara tertentu. selain sebagai tari hiburan tari Rentak Bulian ini juga pernah diikuti sertakan dalam perlombaan tari. Tari Rentak Bulian diangkat dari sebuah upacara pengobatan tradisional bagi masyarakat suku Talang mamak (salah satu suku asli Indragiri Hulu) yaitu upacara *Bulean*.

6. Suku Talang Mamak

Mengenai asal-usul orang Talang Mamak, menurut cerita rakyat yang hidup dalam masyarakat dikatakan bahwa awalnya mereka berasal dari Minangkabau. Nenek moyang mereka datang ke Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dengan cara menghirir *batang kuantan* atau sungai indragiri yang dipimpin oleh

Datuk Perpatih Nan Sabatang. Setibanya di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu salah seorang dari mereka menikahi seorang perempuan yang berasal dari Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Dari perkawinan ini lahirlah seorang putri yang bernama “*Putri Bertumpuk Emas*”.

Orang Talang Mamak tinggal di daerah yang termasuk dalam kawasan Kabupaten Indragiri Hulu. Orang Talang Mamak memiliki adat istiadat sendiri yang digunakan sebagai pedoman untuk mengatur kehidupan masyarakatnya. Adat-istiadat tersebut dengan jelas terlihat dari cara berfikir dan tingkah laku orang Talang Mamak dalam segala segi kehidupannya. Adat-istiadat ini tampaknya mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh unsur-unsur kebudayaan lain yang mereka terima. Mereka hidup dengan berladang padi, berkebun karet, berburu, menangkap ikan dan meramu.

Membahas mengenai agama yang dianut orang Talang mamak, secara resmi pada saat ini sebagian besar orang Talang Mamak sudah memeluk agama Islam. Konon katanya yang membawa ajaran islam ke daerah itu adalah para *alim ulama* dari kerajaan Indragiri di Rengat. Tetapi pada saat itu mereka masih terikat dengan adat-istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Mereka masih tetap mempercayai kepercayaan lama yang diturunkan sejak dulu kala yaitu percaya bahwa kehidupan ini dikuasai oleh makhluk-makhluk dan roh-roh halus (Daud Khadir, 1985:8-10)

7. Bentuk Pertunjukan

Tari terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya agar dapat membentuk satu kesatuan komposisi. Unsur-unsur tari meliputi

gerak, musik atau iringan, rias dan busana, properti, tema, tempat pertunjukan, tata pentas, dan tata cahaya. Namun dalam suatu penyajian tari tidak selalu semua unsur tari tersebut harus ada seperti halnya pada tari Rentak Bulian. Unsur-unsur tari yang terdapat dalam tari Rentak bulian yaitu:

a. Gerak

Dalam kehidupan sehari-hari yang dimaksud dengan gerak adalah perubahan posisi suatu benda ke posisi yang lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan gerak tubuh adalah proses perubahan berbagai anggota tubuh dari satu posisi keposisi yang lain (Kusnadi, 2009: 3). Secara umum gerak tari dapat dikategorikan dalam dua macam yaitu gerak maknawi yaitu gerak yang mengungkapkan makna dan gerak murni adalah gerak yang berfungsi semata-mata untuk keindahan dan tidak terdapat makna tertentu didalamnya.

Seperti halnya pada tari Rentak bulian, gerak pada tari Rentak Bulian gerak yang dipertunjukkan lebih dominan pada gerak *merentak*, yaitu gerak menghentakkan kaki. Itu jika tari yang ada dalam rangkaian upacara *Bulean*. Berbeda lagi pada tari Rentak Bulian yang saat ini telah menjadi tari kreasi didalam kesenian masyarakat Indragiri Hulu. Geraknya sudah diubah semenarik mungkin sehingga didalamnya terdapat unsur keindahan. Gerak-gerak tersebut memiliki makna tersendiri. Ragam gerak tari Rentak Bulian yang ada pada upacara *Bulean* dengan gerak tari Rentak Bulian yang sudah menjadi tari kreasi memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada upacara *Bulean* ragam geraknya berjumlah 33 ragam sedangkan pada tari kreasi berjumlah 7 ragam gerak.

b. Musik atau iringan

Gerak dan ritme merupakan unsur utama dari suatu tarian. Selain gerakan, musik atau iringan merupakan unsur lain yang memegang peranan penting didalam suatu karya seni. Fungsi musik dalam tari untuk memperkuat ekspresi gerak tari dan juga didesain sebagai ilustrasi, pemberi suasana, dan membangkitkan imajinasi tertentu pada penontonnya (Kusnadi, 2009: 6).

c. Tata rias

Istilah tata rias berasal dari tata yang berarti aturan dan rias artinya membentuk atau melukis wajah agar sesuai dengan tema atau karakter yang dibawakan. Tari adalah peranan. Seorang penari terkadang berperan sebagai binatang, pahlawan, petani, dan nelayan. Fungsi rias dalam tari adalah memperkuat imajinasi penonton tentang peranan tari yang dibawakan (Kusnadi, 2009: 6).

d. Tata busana

Tata busana adalah segala aturan atau ketentuan mengenai penggunaan busana atau kostum dalam tari. Kostum adalah segala perlengkapan yang dikenakan oleh seorang penari. Fungsi kostum dalam tari hampir sama, yaitu membentuk imaji sesuai dengan peranan yang dibawakan. Pemilihan tari yang biasanya didasarkan atas tema, pertimbangan artistik, serta keluasaan penari dalam bergerak. Antara rias dan kostum biasanya saling menguatkan atau perpaduan keduanya merupakan harmoni untuk mewujudkan gambaran mengenai peranan yang ingin diungkapkan dalam tari (Kusnadi, 2009:6).

e. Tema

Tema adalah ide atau motivator munculnya suatu garapan tari. Tema ini akan membingkai makna dalam suatu garapan tari. Tema merupakan dasar garapan yang diolah menggunakan simbol-simbol gerak, warna, suasana musik, bentuk desain kelompok, pola lantai, properti, serta rias dan busana. Melalui simbol-simbol inilah koreografer ingin mengkomunikasikan suatu maksud yang disampaikan kepada penontonnya (Kusnadi, 2009: 8).

f. Tempat pertunjukan

Tempat berlangsungnya pertunjukan biasanya disebut dengan pentas. Pentas bisa bermacam-macam bentuk, misalnya berbentuk panggung, *pendhapa*, arena tapal kuda, lingkaran, atau setengah lingkaran. Perlu dibedakan antara pentas dan panggung. Pentas adalah tempat dimana suatu pertunjukan dipergelarkan sedangkan panggung dalam konteks pertunjukan adalah tempat tinggi untuk mempergelarkan suatu pertunjukan (Kusnadi, 2009: 11).

B. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian yang membahas tentang tari Rentak Bulian oleh Sari Putri dalam skripsi tahun 2002 dengan judul “Fungsi Tari Rentak Bulian Dalam Tradisi Upacara *Bulean* (Pengobatan) Desa Rantau Langsat Indragiri Hulu Riau”. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul kajian sosiologi tari Rentak Bulian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

C. Kerangka berpikir

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objek studinya adalah masyarakat baik di dalamnya proses sosial dan lembaga-lembaga sosial. Masyarakat adalah sebuat tatanan yang mencakup pola-pola interaksi antar manusia yang berulang secara konstan (M. Jazuli, 2014: 1). Dalam mengkaji sosiologi ada nilai sosial yang terkandung didalamnya. Nilai Sosial adalah segala sesuatu yang dianggap berharga oleh masyarakat. Pengertian nilai sosial juga merupakan anggapan masyarakat tentang sesuatu yang diharapkan, indah, dan benar.

Pengamatan awal peneliti sebelum melaksanakan penelitian, tari Rentak Bulian merupakan tari yang saat ini merupakan sebuah tari hiburan yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Tari Rentak Bulian penggambaran kecil dari sebuah ritual pengobatan yang menjadi sebuah budaya pada suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang mendeskripsikan mengenai kajian sosiologi tari Rentak Bulian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif yaitu dengan pengamatan, wawancara dan penelaah dokumen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kepercayaan masyarakat terhadap ritual.

Penelitian kualitatif deskriptif artinya data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tulisan dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010: 3). Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis yang merupakan deskripsi tentang suatu hal. Data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Hal ini membuat jenis penelitian deskriptif tepat bila digunakan untuk meneliti tentang kajian sosiologi tari Rentak Bulian di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah suatu faktor penting yang mempengaruhi hasil penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Hal ini dikarenakan Kabupaten Indragiri Hulu merupakan daerah yang memiliki tari Rentak Bulian.

Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan. Dilaksanakan mulai dari awal bulan Maret sampai bulan April tahun 2015.

C. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah sebuah kajian sosiologi tari Rentak Bulian Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Peneliti memilih tiga narasumber sebagai subjek penelitian, yaitu bapak Saharan sebagai salah satu Budayawan di Kabupaten Indragiri Hulu, bapak Kardinal sebagai *Kumantan* dalam tari Rentak Bulian, dan ibu Khaira Zuita sebagai salah satu guru seni tari Rentak Bulian di Kabupaten Indragiri Hulu. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive*.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Iofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2008: 157). Sumber data yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara. Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara (Moleong, 2010: 175). Sumber primer dari penelitian ini adalah masyarakat suku Talang Mamak yang ikut serta terlibat dalam ritual pengobatan penyakit atau acara *Bulean*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku, jurnal, dan catatan lapangan sebagai sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dibuat dengan tujuan agar peneliti bisa memperoleh data dengan cara yang sesuai, sehingga akan diperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan (Moleong, 2010: 125-126).

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 2012:106). Observasi langsung dilakukan terhadap objek atau langsung pada terjadinya peristiwa peneliti dan gejala-gejala yang ingin diteliti.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti akan menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pihak pewawancara sebagai penanya dan pihak terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010:186).

Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah

wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah yang akan diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka yang mengarah pada kedalaman informasi (Moleong, 2010: 190). Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan narasumber yang bersangkutan yaitu masyarakat setempat dan orang yang ikut terlibat dalam ritual tari Rentak Bulian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara agar hasil penelitian lebih *credible* atau dapat dipercaya (Irawan, 2004: 69). Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dibuat sebelum terjun ke lapangan, namun dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian dapat berkembang di lapangan. Instrumen penelitian diwujudkan kedalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Lembar pedoman tersebut digunakan dengan cara mencatat dan menjabarkan hasil

pengamatan sesuai dengan kisi-kisi yang ada.

G. Keabsahan Data

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah baik apa yang dituduhkan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Upaya untuk memvalidkan data ialah dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Menurut Moleong (2010: 224), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar dari itu kemampuan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Penguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dalam informasi tertentu, misalnya, ditanyakan kepada narasumber yang berbeda atau antara narasumber dengan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Milles dan Huberman merupakan kegiatan pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan, pengorganisasian, data dalam informasi, kategori ataupun unit tertentu sesuai dengan antisipasi penelitian, interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir ataupun satuan data yang ingin diperoleh, dan penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan (Moleong, 2005: 225).

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bike adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010: 248). Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Moleong (2010: 199) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang di lihat, didengar, disaksikan, dirasakan, serta yang dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran pribadi terhadap fenomena yang di jumpai peneliti.

Catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpainya serta merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini didapatkan oleh peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat ditarik kesimpulan secara tepat.

3. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah ringkasan melalui sumber lainnya. Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda waktu dan alat dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui langkah langkah:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi,
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu,

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang,
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam pembuatan suatu laporan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keterangan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang telah ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat atau dapat juga dilakukan dengan mendiskusikan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh. Hasil yang diperoleh dari hasil reduksi dan deskripsi data diolah kemudian diambil kesimpulan sehingga akan diperoleh catatan sistematis sebelum diambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis

a. Lokasi

Kecamatan Rengat Barat merupakan daerah pusat pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu yang dilalui oleh jalur lintas provinsi. Secara umum keadaan topografinya adalah berupa dataran meskipun ada beberapa daerah yang berbukit-bukit dan ada juga yang berupa rawa. Sementara ketinggian dari permukaan air laut untuk di daerah Rengat Barat adalah sekitar 27 meter. Seluruh desa diwilayah Rengat Barat dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat dengan jarak desa terjauh ± 16 Km dari pusat kecamatan yaitu Desa Barangan dan Desa Alang Kepyang. Batas Kecamatan Rengat Barat bagian utara yaitu Kabupaten Pelalawan, bagian selatan yaitu Kecamatan Seberida, bagian timur yaitu Kecamatan Rengat, dan bagian barat yaitu Kecamatan Lirik dan Kecamatan Pasir Penyu.

Rengat Barat adalah sebuah kecamatan dalam Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Kecamatan Rengat Barat sedianya akan dikembangkan sebagai pusat pemerintahan kabupaten yang baru menggantikan Kota Rengat. Kecamatan Rengat Barat memiliki Ibukota Pematang Reba, dan sebagai ciri khas daerahnya yaitu adanya tugu "2 ekor ikan patin yang berada dibawah sekuntum bunga seroja". Rengat

Barat adalah salah satu kecamatan yang dilalui oleh sungai besar yaitu sungai batang kuantan yang juga dikenal dengan sungai indragiri.

b. Iklim

Seperti daerah Kecamatan lainnya di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, Kecamatan Rengat Barat merupakan daerah yang beriklim tropis basah dengan curah hujan tahunan berkisar antara 2.000 mm-3.00 mm. Dengan rata-rata daftar tahunnya 2.628. Dari data stasiun Japura tidak menunjukkan perbedaan yang ekstrim. Dimana suhu harian rata-rata 27°C, suhu minimum 22°C dan suhu maksimum 33°C.

Berdasarkan hasil pengukuran arah dan kecepatan angin dan sekitar Japura yang dilakukan di Stasiun Meteorologi, bahwa Kecamatan Rengat Barat memiliki kecepatan minimum 5km/jam dan maksimum 6 km/jam. Sedangkan kejadian kabut sepanjang tahun 2003 tertinggi pada bulan Juni yaitu sebanyak 24 kali dan terendah pada bulan Oktober sebanyak 1 kali.

c. Kependudukan

Keadaan kultur budaya masyarakat di Kecamatan Rengat Barat pada umumnya memiliki karakteristik yang sama dengan wilayah administrasi tingkat Kabupaten, Kota atau kecamatan secara regional di Provinsi Riau. Dimana komposisi masyarakat bersifat heterogen yang terdiri dari berbagai suku, yang didominasi Suku Melayu. Suku-suku yang telah lama berdomisili dan menjadi penduduk Riau selama beberapa generasi adalah Suku Minang, Jawa, Batak dan Cina.

Selain itu juga terdapat suku tradisional yaitu Melayu Tua, Suku Talang Mamak dan Suku Kubu. Keberadaan suku-suku ini tersebar di Kecamatan Rengat Barat, Kecamatan Siberida dan Kelayang. Budaya komunitas masyarakat terasing ini berbeda satu dengan yang lainnya.

Jumlah Penduduk di Kecamatan Rengat Barat berdasarkan registrasi sebanyak 41.041 jiwa pada tahun 2011 dan kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi 43.228 jiwa. Pada tahun 2013 jumlah penduduk Di Kecamatan Rengat Barat mencapai 45.532 jiwa dan pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 47.958. Kemudian pada tahun 2015 jumlah penduduknya menjadi 50.514 jiwa. Masalah kependudukan di Kecamatan Rengat Barat sama seperti halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan membutuhkan upaya-upaya yang serius. Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan daya pikir dan untuk mengubah cara pikir yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak tahu menjadi tahu. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya dalam lingkup sekolah saja, melainkan juga dari pendidikan luar sekolah. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Pemuda Olah Raga dan Kantor Kementrian Pendidikan Kabupaten Indragiri Hulu, pada tahun

2010 jumlah lembaga pendidikan berjumlah sebanyak 40 di Kecamatan Rengat Barat. Lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar berjumlah 30. Lembaga pendidikan untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama berjumlah 5 sekolah. Kemudian lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas Berjumlah 5 sekolah.

e. Agama

Berdasarkan wawancara dengan bapak Saharan pada bulan Maret 2015, masyarakat Kecamatan Rengat Barat mayoritas memeluk agama Islam. Hanya saja ada beberapa pendatang yang memeluk agama selain Islam. Zaman dahulu di kediaman Suku Talang Mamak masing-masing individu memiliki paham animisme. Tetapi pada saat ini mayoritas penduduk sudah memeluk agama Islam sejak masuknya ajaran Islam dalam kehidupan suku Talang Mamak di Kecamatan Rengat Barat. Kecamatan Rengat Barat memiliki fasilitas agama yang ada antara lain mesjid, mushalla, dan gereja.

f. Mata Pencaharian

Penduduk di Kecamatan Rengat Barat sumber mata pencaharian mereka beraneka ragam antara lain sebagai petani, nelayan, buruh, pedagang, pengusaha, pertambangan, industri, bangunan, keuangan, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sesuai dengan tempat tinggalnya masyarakat Suku Talang Mamak masih bermata pencaharian sebagai petani. Mereka mendapatkan hasil dari kebun yang mereka miliki.

2. Asal-usul Tari Rentak Bulian

Tari Rentak Bulian diperkirakan sudah ada sekitar tahun 1982 dan berkembang sampai saat sekarang ini. Tari Rentak Bulian merupakan sebuah gambaran kecil dan singkat dari sebuah upacara ritual pengobatan penyakit pada masyarakat Suku Talang Mamak Indragiri Hulu. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Suku Talang Mamak masih mempercayai hal-hal gaib. Terlihat dari paham yang dianut masyarakat Suku Talang Mamak yang masih menggunakan ritual gaib guna mengusir roh-roh jahat dengan menggunakan upacara *Bulean*.

Upacara *Bulean* dilaksanakan pada malam hari dan dilaksanakan di atas *balai* yaitu numah panggung yang terbuat dari batang bambu atau kayu. Biasanya balai tersebut diletakkan di depan rumah orang yang sakit. Apabila orang yang sakit lebih dari satu maka dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan seperti di lapangan atau di depan halaman yang lebih luas. Sebelum upacara dimulai, disediakan sesaji seperti obor atau saat ini bisa diganti dengan menggunakan lilin, beras kunyit, *kemenyan*, limau (*jeruk purut*), dan juga menyediakan makanan yaitu nasi kunyit, ayam panggang, dan telur rebus.

Bulean adalah salah satu acara pengobatan tradisional yang cukup sakral. pengobatan ini sangat dikenal oleh masyarakat Suku Talang Mamak. Pengobatan ini dipimpin oleh seorang dukun besar yang mana dalam kehidupan sehari-hari disebut "*Kumantan*". Menurut keyakinan masyarakat Suku Talang Mamak, hidup manusia selalu diancam bahaya jasmani maupun rohani. Ancaman dan gangguan itu datang dari musuh manusia yang tampak maupun yang gaib.

Orang sakit bagi Suku Talang Mamak adalah orang yang sudah menyimpang dari keadaan normal sehari-hari (berubah tabiat). Untuk menjaga keamanan manusia dibutuhkan berbagai pengobatan dan orang-orang yang dapat melaksanakan pengobatan. Ada berbagai pengobatan yang bersifat massal pada Suku Talang Mamak yaitu upacara *Bulean*, *Balai Panjang*, *Mahligai*, *Balai Terbang*. Orang yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan pengobatan itu adalah *Kumantan*, *Dukun*, *Kubaru*, Orang Pandai. Setiap pengobatan besar di Talang Mamak harus didahului dengan musyawarah, kesepakatan, dan sumbangan dana dalam pendanaan acara. Pengobatan *Bulean* diadakan untuk :

- a. Mengobati sakit menular yang melanda desa (*ketumbuhan*, panas dingin, demam dan penyakit lainnya).
- b. Memberi makan binatang buas yang mengamuk.
- c. *Betimbang salah* (melanggar adat).
- d. Membuang *sumbang* (membuang sial dari desa karena ada yang berbuat salah)
- e. Mengangkat *Kumantan* yang baru atau pimpinan yang baru.
- f. Membuang pantang (membersihkan tempat kumantan, karena terpantang, karena salah satu dari keluarga yang ada di rumah meninggal dunia). Acara membuang pantang secepatnya 40 hari setelah orang meninggal di kubur.

Tari Rentak Bulian ini merupakan salah satu rangkaian upacara pengobatan yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Suku Talang Mamak. Seiring dengan perkembangannya, maka tari Rentak Bulian yang dahulu merupakan sebuah tari ritual pada upacara pengobatan pada Suku Talang Mamak, saat ini telah berkembang

menjadi sebuah tari Hiburan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

3. Urutan Persiapan Pelaksanaan Bulean

a. Merancang

Ketika ada penyakit menular yang mengancam masyarakat Suku Talang Mamak maka perangkat adat bersama masyarakat melaksanakan musyawarah di balai desa. Musyawarah tersebut dilaksanakan untuk merencanakan waktu pelaksanaan upacara *Bulean*. Dalam musyawarah tersebut untuk menentukan hari dan tanggal pelaksanaan Upacara *Bulean* yang telah direstui *batin*. *Batin* menginformasikan kepada *Kumantan* tentang hari dan tanggal pelaksanaan upacara agar dapat dipersiapkan tempat dan segala perlengkapan untuk pelaksanaan upacara *Bulean*.

b. Meramu

Sebelum pelaksanaan upacara *Bulean*, masyarakat mencari dan mempersiapkan segala sesuatu bahan keperluan untuk upacara *Bulean*. Penduduk diberi kewajiban membawa beras, kelapa, ayam untuk bekal orang banyak. Rumah tempat upacara *Bulean* betul-betul dipersiapkan dengan matang.

Sementara perangkat *Kumantan* mempersiapkan alat- alat pengobatan, masyarakat lainnya mempersiapkan alat musik seperti *ketabung*, *gong* dan *ketunjung*, serta menyediakan dan menggantung *pucuk enau*, membuat *lancang*, *ancak*, *gulang-gulang*, *guci* dan perasapannya, ayam persembahan, *bertih*, *lilin lebah*, *ketaya*, bubur, warna makanan, *air pekasih*, sirih.

c. Menjemput *Kumantan*

Sehari sebelum upacara *Bulean* dilaksanakan, *Kumantan* puasa satu hari penuh. Puasanya diakhiri dengan mandi air *limau* (*balimau*). *Batin*, *Pemangku*, *Monti*, *Tuah Barampat* mendatangi rumah *kumantan*. Rombongan membawa pesirihan (*tebalang*) dan sirih selengkapny. sesampai di rumah *Kumantan* mereka duduk berhadapan *batin* dan kemudian menyerahkan sirih kepada *Kumantan* diawali dengan kata-kata “silahkan makan sirih” dan kemudian *Kumantan* menerima dan memakan. *Batin* kembali bertanya “ Sirih sudah masak” dan *Kumantan* menjawab “Masak sirih sudah masak”.



Gambar 1: *Gulang-gulang* yang Digunakan Dalam Upacara *Bulean*
(Dok. Dispora Kabupaten Indragiri Hulu, 2012)

d. Pelaksanaan *Bulean*

Pelaksanaan *Bulean* juga punya tahap sesuai dengan yang diadatkan sebagai berikut :

1) Pemeriksaan

Sebelum upacara dilaksanakan terlebih dahulu memeriksa perlengkapan yang dibutuhkan dalam upacara *Bulean*. Pemeriksaan dilaksanakan oleh perangkat adat

yang dipimpin oleh *Batin* dan dibantu oleh *Bintara* laki-laki dan perempuan. *Batin* memeriksa dan menanyakan pada *Bintara* bahwa perlengkapan tersebut sudah cukup atau ada lagi yang harus dipenuhi atau ditambah. Kalau sudah cukup dan lengkap, maka perangkat adat sepenuhnya merestui dan akan menyerahkannya kepada *Kumantan*.

2) Penyerahan

Batin menyerahkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Upacara *Bulean*. Untuk itu *Batin* dan para perangkat adat menyerahkan persirihan kepada *Kumantan* sama halnya pada waktu penjemputan. Kami serahkan *gulang-gulang* selengkapnya, *balai* sebuah *ogung*, *ketobung*, *gendang*. Gelang diserahkan, *balai* diserahkan dan seluruh peralatan *meralin* (pengobatan) diserahkan selengkapnya berikut *sesajen*.

3) *Togak Kumantan*

Pada tahap ini sepenuhnya upacara *Bulean* langsung dipimpin oleh *Kumantan*, dan dibantu perangkatnya yang terdiri dari *Bintara* laki-laki dan perempuan, *Gading-gading*, serta Penabuh (*Biduan*). Acara tegak *Kumantan* dimulai dengan cara :

a) *Mengasap*

Kumantan duduk bersila menghadap berbagai peralatan upacara *Bulean* lengkap dengan *sesajen*. *Bintara* laki-laki dan perempuan mengasapi *kumantan* mulai dari ujung kaki sampai ke ubun-ubun. Mengasapi seluruh pakaian *Meralin* dari *Kumantan*, mengasapi *ayam ciap-ciap* dan *ayam pesambahan*. Peralatan dan alat-alat semua diasapi dengan asap *kemenyan* yang dibakar dalam pembaraan (perasapan).

b) *Membangkah*

Bahan untuk *membangkah* dibuat dari kapur sirih dengan melukiskan empat titik di kulit (: :). Mula-mula *kumantan* yang *dibangkah bintang* laki-laki dan perempuan pada kulit muka, leher, bahu, dada kemudian turun ke lengan dan kaki. Setelah selesai baru *Kumantan* yang *membangkah bintang* laki-laki. Selanjutnya *bintang* laki-laki *membangkah bintang* perempuan, *gading-gading* dan pemain musik. Semua peralatan yang dipakai dalam acara *Bulean* harus *dibangkah*, *galang-galang*, *ancak*, alat musik, guci, pucuk, *tekalang*, *ayam-ayam ciap*, *ayam pesembahan*, *lilin lebah* dan lain sebagainya.

Membangkah ini punya arti agar segala alat, pelaku dan *sesajen* dalam *Bulean* ini dilihat atau dikenal oleh para Malaikat. Kalau manusia yang *dibangkah* ini disebut Kesetiaan, sedangkan barang atau alat yang *dibangkah* disebut Tanda Pengenal bagi roh-roh halus dan malaikat.

c) *Memakaikan Kumantan*

Baju dan celana *Kumantan* dibuka kemudian diganti dengan pakaian pengobatan. Pakaian pengobatan itu dipakai hanya pada saat acara *Bulean* berlangsung saja. Pakaian tersebut sebelumnya telah diasapi serta pakaian dilengkapi dengan *Gelang Kangsa* dan *Tongkat si Demang*.

d) *Memasang Kelulusan*

Kelulusan terbuat dari daun kelapa muda, daun enau muda atau daun salak yang masih muda. Bentuk *kelulusan* itu adalah seperti tanda tambah (+) ditempelkan dikepala, bahu, dada, lengan *Kumantan*. *Kelulusan* ini disebut Suku Talang Mamak sebagai *Pakaian Malaikat*.

e) *Menawar*

Kumantan mengasap kembali ibu jari kakinya, kemudian tangan dan jari-jarinya, mengasap muka dan seluruh tubuhnya. Meminyaki rambut dan badannya, dilanjutkan dengan bersisir dan kacanya berupa cermin bulat. Gelang (*Kangsa*) dan *Tongkat si Demang* digosokkan ke tubuh *kumantan*. Seluruh alat dan bahan yang dipakai dalam Upacara *Bulean ditawar* lebih dahulu oleh *Kumantan*, dan ditabur dengan *Bertih*.

f) Menghadap Membangunkan

Pengertian menghadap membangunkan adalah mengupayakan agar seluruh yang dihadapi atau yang diminta keikut sertaannya dalam pengobatan atau *Bulean* siap untuk bekerja. Acara menghadap ini cukup unik dan agak memakan waktu. Seluruh roh-roh halus dan malaikat-malaikat dan barang-barang atau alat-alat dikirimkan untuk ikut mensukseskan upacara *Bulean*.

Menghadap diawali dengan mengambil ayam jantan seekor yang sebelumnya telah disiapkan. Ayam jantan ini disebut *Ayam Pesambah*. Ayam dihadapkan kepada *Kumantan* dan diberi beras. Apabila ayam tersebut mematuk beras itu berarti guru telah menerima, *Bulean* ditegakkan dan dimulai (dimulakan). *Kumantan* mulai memanggil dan kemudian mengajak segala yang dibutuhkan untuk *Bulean*.

Dalam tahap ini *Kumantan* dan para pendukung jalannya upacara *Bulean* melakukan gerak-gerak rentak. Macam-macam gerak tersebut yaitu:

- (1) Menyembah Guru
- (2) Menghadap *Gulang-gulang/ Balai*
- (3) Menghadap *Ketabung*

- (4) Menghadap *Pucuk*
- (5) Menghadap *Lancang*
- (6) Mengayun *Lambai* (Tempayan)
- (7) Menghadap *Landak* (Dianggap kuda bagi orang-orang halus)
- (8) Menghadap *Gajah di Padang*
- (9) Memuji Pakaian
- (10) Memanggil Allah
- (11) Menghadap Layang-layang
- (12) Pergi ke Laut
- (13) Menghadap *Pucung*
- (14) Menghadap *Gong*
- (15) Menghadap *Gendang*
- (16) Menghadap *Kita Datang*
- (17) Menghadap *Mayang*
- (18) Pergi ke Padang
- (19) Menghadap *Damar*
- (20) Menghadap Tongkat
- (21) Menghadap Gelang
- (22) Menghadap *Kuwayang* (sejenis burung)
- (23) Menghadap *Setiah* (Sejenis Burung)
- (24) Menghadap *Ketutu Bandung* (Buayan)
- (25) Menghadap *Timbangan Balok*
- (26) Naik Tangga

(27) Menghadap *Parti* (Mambang layang-layang)

(28) Menghadap *Parti Kemenyan*

(29) Menghadap *Buaya Gading*

(30) Membawa *Kebayu Pulang*

(31) Menghadap *Tiang Balai*

(32) Menghadap *Daun Pisang*

(33) Menghadap Bambu

Demikianlah ada 33 jenis yang dihadapi *Kumantan* untuk ikut berpartisipasi dan siap untuk dipakai dalam acara pengobatan *Bulean*. Semua orang *bunian*, orang halus, keramat, barang-barang dan binatang yang dihadapinya diharap semua menolongnya untuk mengobat masyarakat, untuk mengadakan keamanan jasmani dan rohani. Dalam acara menghadap yang cukup panjang, bunyi dari *ketabung gong* dan alat musik yang lainnya terus menerus dibunyikan.

4) Pengobatan

Saat proses pengobatan, *Kumantan* mengalami kemasukan atau dirasuki. Dia dapat berbicara langsung dengan makhluk- makhluk gaib, roh-roh, jin, *mambang*, malaikat-malaikat. Pada saat kerasukan tersebut dia meminta obat bagi orang-orang yang datang berobat pada saat itu. Selain mengobati, *Kumantan* juga membuang bala, membuat palis tawar, membuat jimat, membuang pantang, membuang sumbang, membangun sialang dan lain sebagainya.

Sementara *Kumantan* mengobati, tukang *ketabung* terus menerus membunyikan *ketabung*, *gong* dan *gendang*. Para wanita terus berentak (rentak *bulean*). *Gading-gading* perentak itu membuat barisan berbanjar ke belakang, sambil

memegang pinggang teman yang didepan, barisan itu tidak boleh putus. Mereka melonjak- lonjak (berentak) sambil mengayunkan kaki kiri dan kanan secara bergantian.

Banyak bahasa *Kumantan*, pada saat kerasukan tidak dimengerti oleh orang banyak. Untuk itu diperlukan peranan bintanga laki-laki dan perempuan untuk menerjemahkannya. Ramuan obat yang telah ditentukan *Kumantan* boleh juga dicari oleh keluarga yang sakit. Apabila nama ramuan itu tidak dikenal oleh warga maka tanggung jawab untuk mencarikannya adalah *bintara* laki-laki dan perempuan.

Kalau kita amati saat *kumantan* kerasukan, tampaknya roh-roh halus, jin, *mambang*, malaikat-malaikat berganti-ganti memasuki *kumantan*. setiap yang datang itu mempunyai tingkah sendiri- sendiri, hal ini nampak dari perilaku *kumantan* yang selalu berubah-ubah. Pengobatan dimulai dengan meracik limau dan pengobatan pun banyak macamnya ada yang hanya memberi ramuan, dimantra, diberi jimat, pendinding badan, penunduk, ataupun pemanis pelaris.

Cara *Kumantan* melaksanakannya dengan *merinjis*, menjilat, diurut, digigit dan diisap. Ada pula dengan suara bentakan, yang kuat, meniup, mempergunakan air liur, atau dipercik dengan pinang yang sudah dikunyah halus-halus. Pengobatan yang dilakukan sangat sakral sekali. Pengobatan yang dilakukan menggunakan perlambangan, yaitu membuang sial, membuang sumbang, membuang pantang, *betimbang salah*, membangun *sialang*, menawar kampung, mengusir binatang buas. Umpamanya sekarang melanggar adat hingga membawa penyakit kepada rakyat. Maka *Kumantan* menyuruh perangkat adat menghukum yang bersangkutan untuk didenda sesuai dengan pertimbangan perangkat adat. *Meralin* (pengobatan)

dilaksanakan pada malam hari, tetapi kelanjutan pengobatan boleh dilaksanakan kapan saja, karena termasuk perawatan sampai sembuh.

Selain alat musik *ketabung*, *gong*, *gendang*, *ketunjung* yang dibunyikan selama upacara *Bulean* terkadang ada juga yang menggunakan dengan nyanyian (langsung suara manusia) dalam bentuk senandung. Lagu itu disebut *menginang* (senandung untuk pengobatan). Ada saat istirahat kegiatan saat pengobatan ini, menurut *Kumantan* hal ini atas permintaan roh yang datang. Maka roh yang datang akan beristirahat *dipucuk*, *diancak*, dan di *gulang-gulang*. Pada saat beristirahat, diberi kesempatan pada *Kumantan* dan perangkatnya untuk makan minum dan merokok serta makan sirih. Ketika ingin istirahat atau mulai kembali setelah istirahat selalu dengan suara yang panjang “ waaaaaalounuunnn.....” punya arti berhenti mulai pulang. Talang Mamak sangat percaya bahwa kalau orang sakit itu dibawa ke *Bulean* akan mendapat obat dan mendapat kesembuhan lahir batin.

Dalam pengobatan itu, *kumantan* juga kadang-kadang bernyanyi. Tujuan menyanyi itu adalah mendatangkan roh-roh halus, malaikat- malaikat. Diantara judul lagu-lagu pengobatan Kumantan adalah :

- 1) Mengasap gelang
- 2) Ayam besambah
- 3) Cerana gading
- 4) Terahan indah
- 5) Kumbang dua
- 6) Ranak kebayu

Demikian sepintas penjelasan pelaksanaan *Bulean* yang cukup sakral dan sangat dikenal oleh Talang Mamak. Pengobatan ini adalah salah satu aset budaya mereka. *Kumantan* dan acara *Bulean* ada pada setiap suku dan *ranting cawang*. *Bulean biasa* dan *Bulean besar* juga sama-sama mereka miliki. Masalah pengobatan, sifatnya terbuka, siapa saja, suku apa saja asal mau, asal yakin boleh berobat, terbuka untuk umum.

4. Bentuk Penyajian Tari Rentak Bulian

a. Gerak

Dalam kehidupan sehari-hari yang dimaksud dengan gerak adalah perubahan posisi suatu benda dari satu posisi ke posisi yang lain. Pengertian gerak dalam tari tidak hanya terbatas pada perubahan posisi sebagai anggota tubuh, tetapi juga ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia (Kusnadi, 2009: 3).

Dalam tari Rentak Bulian gerakannya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak-hentakkan kaki. *Kumantan* menari diikuti penari-penari yang ada dibelakangnya.

1) Menyembah guru di *Padang* (ditempat terbuka)

Gerak menyembah guru Di Padang merupakan gerak yang menggambarkan bahwa masyarakat masih mempercayai hal-hal mistis. Mereka masih menyembah makhluk gaib yang telah mereka undang kehadirannya dengan ritual-ritual tertentu walaupun masyarakat Talang Mamak sudah banyak yang memeluk agama islam.

Gerak yang dipimpin oleh *kumantan* yang berada pada barisan paling depan dengan didampingi *Bujang Bayu* pada sisi kanan dan sisi kiri *Kumantan*. *Bujang*

bayu membawa pedupaan atau bara dan *mayang pinang*. *Bujang Bayu* adalah penari yang ada di sisi kanan dan kiri *kumantan*.



Gambar 2: **Ragam Menyembah Guru di Padang Tari Rentak Bulian**
(Foto. Annisa, 2015)

2) Merentak

Gerak menghentakkan kaki secara bergantian kanan dan kiri. penari saling memegang pinggang penari yang berada di depannya. Sedangkan *Bujang bayu* yang berada pada sisi kanan dan kiri *Kumantan*, mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri *Kumantan*.



Gambar 3: **Ragam Merentak Tari Rentak Bulian**
(Foto. Annisa, 2015)

3) Goyang pucuk

Menggerakkan tangan keatas yang menggambarkan bahwa penari sedang mengambil mayang pinang guna mempersiapkan sesajian untuk mengadakan upacara bulian. Sedangkan *Bujang bayu* yang berada pada sisi kanan dan kiri *Kumantan*, masih dalam posisi mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri *Kumantan*.



Gambar 4: Ragam Goyang Pucuk Tari Rentak Bulian
(Foto. Annisa, 2015)

4) Sembah

Gerak menyembah yang menggambarkan bahwa sedang menyembah makhluk halus yang akan membantu jalannya acara upacara *Bulean*. Makhluk halus ini akan merasuki tubuh *Kumantan*. menggerakkan kedua tangan yang disatukan seperti menyembah dan digerakkan kesegala arah.



Gambar 5: **Ragam Sembah Tari Rentak Bulian**
(Foto. Annisa, 2015)

5) Meracik Limau

Gerak meracik limau adalah gerak yang menggambarkan bahwa penari sedang meracik limau atau jeruk purut. Geraknya mengayunkan tangan seperti orang meracik limau dengan posisi badan duduk. *Kumantan* bergerak mengelilingi penari lainnya secara merata keseluruhan untuk melihat kondisi yang sedang dialami bahwa penari akan baik-baik saja.



Gambar 6: **Ragam Meracik Limau Tari Rentak Bulian**
(Foto. Annisa, 2015)

6) *Merenjis* Limau (memercik limau)

Merenjis limau adalah gerak yang menggambarkan penari memercikkan limau kepada orang yang sakit di dalam upacara *Bulean*. Air limau yang sudah

diracik dipercikkan kepada orang yang akan diobati. Geraknya pun seperti orang memercikkan limau, tangan kesamping kanan kiri dengan jari dikembangkan. *Kumantan* memecahkan mayang pinang yang digunakan untuk mengusir roh-roh jahat yang mengganggu penari.



Gambar 7: **Ragam Merenjis Limau Tari Rentak Bulian**
(Foto. Annisa, 2015)

7) Empat Penjuru

Gerak empat penjuru ini menggambarkan bahwa telah selesainya pengobatan pada upacara *Bulian*. gerakanya menggambarkan pengusiran penyakit yang telah diangkat dari orang yang sakit. Dilakukan keempat penjuru. *Kumantan* mengelilingi kembali para penari dengan mengipaskan mayang pinang kerah masing-masing penari untuk mengusir roh-roh jahat yang mencoba mengganggu.



Gambar 8: **Ragam Empat Penjuru Tari Rentak Bulian**
(Foto. Annisa, 2015)

b. Musik

Tari Rentak Bulian menggunakan enam macam alat musik diantaranya yaitu:

- 1) *Gong*, sebagai alat musik yang didalam tari Rentak Bulian ini sangat berperan penting karena *Gong* merupakan penanda pergantian ragam gerak.
- 2) *Ketuk-ketuk*, merupakan alat musik yang terbuat dari batang nangka yang selalu digunakan dalam tari Rentak Bulian.
- 3) *Suling*, alat musik yang dibunyikan pada awal masuknya penari dan keluarnya para penari.
- 4) *Tambur*, Alat musik pengiring yang melengkapi bunyi musik lainnya sehingga menjadi sebuah iringan tari yang menarik pada tari Rentak Bulian.
- 5) *Ketawak*, alat musik pelengkap juga dalam tari Rentak Bulian.
- 6) *Ketobung*, Alat musik yang harus ada baik dalam upacara *Bulean* maupun dalam pertunjukan tari Rentak Bulian. *Ketobung* merupakan alat musik utama karena memiliki nilai mistik yang tinggi bagi masyarakat Suku Talang Mamak.



Gambar 9: *Ketobung* Alat Musik Pukul yang Digunakan Dalam Tari Rentak Bulian (Dok. Dispora Indragiri Hulu, 2015)

c. Tata Busana

Kostum *kumantan* dan penari menggunakan pakaian yang sederhana. *Kumantan* menggunakan jubah berwarna putih dan celana hitam. Kemudian menggunakan *Detar* yaitu kain yang berbentuk segi empat seperti sapu tangan sebagai ikat kepala *kumantan*. Kemudian dilipat dalam bentuk segitiga dan diikatkan di kepala. Selain itu *kumantan* juga menggunakan kalung sebagai aksesoris pada bagian leher. Dalam tari Rentak Bulian kalung tersebut dinamakan *Dukoh*. Sebagai tari yang lebih menonjol pada gerak rentaknya maka dalam penampilan dalam tari Rentak Bulian ini menggunakan *Giring-giring* atau biasa kita kenal dengan Gelang Kaki. Penggunaan gelang kaki agar ketika melakukan gerak rentak lebih terdengar hentakannya.



Gambar 10: Jubah Putih *Kumantan* (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 11 : *Detar* (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 12: *Dukoh* (Foto. Annisa, 2015)

Kostum Penari menggunakan baju berwarna merah dan rok berwarna hitam. Baju dan rok nya terbuat dari bahan bludru yang di hiasi dengan hiasan jurai berwarna kuning. Baju penari masih menggambarkan ciri khas dari masyarakat Suku Talang Mamak. Masih menggunakan pakaian terbuka dan sederhana.

Selain itu penari menggunakan aksesoris yang dinamakan *Dukoh* yang biasa kita sebut dengan kalung. *Dukoh* dipakai oleh penari dan *Kumantan*.



Gambar 13: **Kostum Penari Putri** (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 14: *Giring-giring* (Foto. Annisa, 2015)

d. Tata Rias

Untuk tata rias wajah dan rambut penari, tari Rentak Bulian menggunakan rias cantik. Sedangkan pada *Kumantan* menggunakan rias karakter yang menggambarkan rias dukun, yaitu cendengrung pada kegagahan dan kekuatan. dengan kelopak mata diberikan warna hitam agar terlihat lebih garang dan gagah.

Penari Rentak Bulian menggunakan sanggul dan kemudian dihiasi dengan hiasan jumbai. sedangkan *Kumantan* menggunakan ikat *Detar*, yaitu kain yang diikatkan pada kepala.

e. Tema

Gerak-gerak pada tari Rentak Bulian berasal dari gerak yang ada didalam upacara *Bulean* yang sudah dirombak dan diperhalus. Tari ini menggambarkan sebuah kegiatan sakral yang dilakukan oleh dukun guna mengobati orang sakit. Karena didalam rangkaian upacara *Bulean* terdapat gerak-gerak merentak. Nilai yang terkandung dalam tema tari Rentak Bulian ini adalah nilai budaya masyarakat yang masih sangat kental. Karena mereka masih menggunakan cara pengobatan tradisional sampai saat ini.

f. Tempat pertunjukan

Tari Rentak Bulian ini memiliki berbagai empat pertunjukan hal ini disesuaikan dengan tempat pelaksanaan acara. Apabila pelaksanaan diatas panggung pertunjukan maka acara yang dilaksanakan adalah lomba tari antar Kabupaten atau lainnya dan pelaksanaan dilakukan di lapangan terbuka apabila pada sebuah acara masal dan besar-besaran yang diadakan di desa.

B. Pembahasan

1. Fungsi tari Rentak Bulian

a. Fungsi sosial

Banyak karya seni yang menguntungkan bagi manusia, baik dalam segi sosial maupun ekonomi. Sebuah kesenian yang telah menjadi budaya dalam suatu masyarakat dan mendapatkan apresiasi besar dari masyarakatnya akan membangun partisipasi masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan upacara *Bulean* seluruh masyarakat ikut mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan upacara *Bulean*. Selain itu seluruh masyarakat Suku Talang Mamak juga memberikan sumbangan berupa uang guna meringankan biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan upacara *Bulean*.

Dilihat dari tari Rentak Bulian, fungsi sosial yang muncul adalah kebersamaan penari dalam mempersiapkan segala kebutuhan pementasan. Mulai dari mempersiapkan kostum tari, properti, *gulang-gulang*, dan lain sebagainya.

b. Fungsi ekonomi

Dengan adanya sebuah acara kesenian yang dilaksanakan di daerah tertentu maka dapat menghasilkan sebuah peluang untuk mendapatkan rejeki bagi masyarakat sekitarnya. Termasuk pada pertunjukan tari Rentak Bulian yang dilaksanakan di tengah lapangan luas di daerah Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, hal ini dapat mengundang partisipasi masyarakat untuk menyaksikannya. Selain itu juga dapat mengundang datangnya penjual, baik penjual makanan maupun mainan yang mendapatkan keuntungan banyak dari acara pertunjukan tari Rentak Bulian.

c. Fungsi ritual

Tari Rentak Bulian memiliki fungsi sebagai ritual. Tari Rentak Bulian dilaksanakan pada pelaksanaan upacara *Bulean*. Karena dalam tari Rentak Bulian mengandung unsur mistis dan termasuk dalam salah satu rangkaian upacara *Bulean* yang merupakan sebuah upacara pengobatan penyakit yang sakral pada Suku Talang Mamak Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Saat ini Tari Rentak Bulian menjadi sebuah tari kreasi yang fungsinya sebagai hiburan bagi masyarakat. Walaupun sudah menjadi tari kreasi tari Rentak Bulian tetap mengandung hal mistis, hal ini dapat dilihat dari bentuk tari yang ditampilkan masih berbentuk sebuah ritual, dan menggambarkan sebuah ritual pelaksanaan pengobatan penyakit pada Suku Talang Mamak. Selain itu dapat dilihat juga dari sesajian yang digunakan dalam pelaksanaannya. Masih menggunakan kemenyan, kapur sirih, arang dan lain sebagainya.

d. Fungsi hiburan

Tari Rentak Bulian pada awalnya merupakan tari sakral yang ada pada upacara *Bulean*. Tetapi saat ini telah berkembang menjadi sebuah tari kreasi yang dapat menghibur masyarakat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Tarian ini bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. pada saat ini tari Rentak Bulian banyak diperlombakan dan banyak ditarikan pada berbagai acara, baik acara kesenian maupun acara daerah. Bahkan saat ini telah banyak berkembang di daerah lainnya, sehingga terlihat bahwa tari Rentak Bulian mendapatkan banyak apresiasi

dari berbagai daerah. Bahkan antusias masyarakat sangat besar untuk melihat tari Rentak Bulian, ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang menyaksikan ketika tari Rentak Bulian dilaksanakan dalam acara-acara tertentu.

e. Sebagai pelestari budaya

Adanya tari Rentak Bulian sebagai tari hiburan membuat kementrian kebudayaan dapat menjadikan tarian ini Sebagai kesenian yang menjadi sebuah identitas budaya, tari Rentak Bulian menjadi salah satu tarian unggul diantara kesenian-kesenian lain yang ada di daerah Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Tari Rentak Bulian siap diperkenalkan kepada daerah-daerah lainnya baik didalam kota maupun diluar kota.

2. Makna sosiologis tari Rentak Bulian

Pada tari Rentak Bulian di dalam tema, gerak, iringan, tata rias, dan tata busana, terdapat pesan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Pesan yang tersampaikan tersebut adalah nilai kerohanian, nilai moral, kekuatan, kebersamaan, dan nilai religius.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, nilai-nilai yang terkandung di dalam tari Rentak Bulian adalah sebagai berikut:

a. Tema

Gerak-gerak-gerak pada tari Rentak Bulian bersumber dari sebuah rangkaian upacara *Bulean* yang sudah diperhalus dan diperindah. Tari rentak bulian ini menggambarkan sebuah rangkaian pengobatan yang ada dalam upacara *Bulean*. Nilai yang terkandung dalam tema tari Rentak Bulian adalah nilai kerohanian. Karena tari

ini menyangkut kebutuhan rohani manusia yaitu sebuah ritual pengobatan penyakit pada Suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Gerak

Gerak yang terdapat pada tari Rentak Bulian banyak menggunakan hentakan kaki yang biasanya disebut gerak merentak. Contohnya gerak meracik limau dan memercik limau.

Dalam Tari Rentak Bulian terdapat sebuah kekuatan yang disatukan oleh seluruh penari, hal ini dapat kita lihat dari ragam gerak merentak. Pada gerak ini penari saling memegang pinggang penari yang berada di depannya. Nilai yang terkandung dalam gerak tari Rentak Bulian adalah kebersamaan dan kekuatan. Kebersamaan dalam melakukan gerak dan kekuatan yang disatukan saat berlangsungnya tari Rentak Bulian.

c. Iringan

Tari Rentak Bulian menggunakan iringan tari melayu yang menggunakan alat musik *gong*, *ketobung*, *suling*, *ketuk-ketuk*, *tambur*, dan *ketawak*. Iringan tari Rentak Bulian menggambarkan suasana sebuah upacara ritual yang sakral. Bunyi *suling* memberikan suasana pedesaan yang jauh dari keramaian.

d. Tata Rias dan Tata Busana

Tata rias dan tata busana pada tari Rentak Bulian masih sederhana. Rias wajah dan rambut *Kumantan* (Dukun) menggunakan rias karakter, sedangkan tata busana menggunakan jubah putih. Sementara penari putri menggunakan baju berlengan pendek dan rok pendek. Kostum penari putri menggambarkan pakaian

masyarakat Suku Talang Mamak zaman dahulu yang masih menggunakan pakaian seadanya dan masih terbuka. Rias wajah dan rambut masih sangat sederhana karena masyarakat Suku Talang Mamak adalah manusia sederhana yang tidak menggunakan pakaian *glamour*. Nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai moral yang dapat kita lihat dari penggunaan kostum yang masih menggambarkan cara berpakaian masyarakat Suku Talang Mamak. Adanya kebudayaan yang terus berkembang, tetapi tidak meninggalkan adat istiadat yang pernah ada.

3. Tanggapan Masyarakat terhadap tari Rentak Bulian

Tari Rentak Bulian termasuk tari yang sangat dikenal dimasyarakat sebagai tari yang dimiliki oleh Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Masyarakat menanggapinya dengan positif. Menurut hasil wawancara dengan salah satu Budayawan yaitu bapak Saharan, Beliau sangat mengapresiasi tari Rentak Bulian ini. Bahkan juga Beliau ingin menjadikan tari Rentak Bulian sebagai tari kreasi milik Kabupaten Indragiri Hulu yang telah menjadi Hak Paten Daerah (Wawancara dengan bapak Saharan pada bulan Maret 2015).

Tari Rentak Bulian mulai diperkenalkan ke daerah-daerah lainnya agar masyarakat lebih mengenalnya. Tetapi saat ini sangat disayangkan karena tari Rentak Bulian diakui oleh daerah lain. Selain itu, sekilas membahas tentang tari Rentak Bulian, juga perlu mengetahui tanggapan masyarakat mengenai upacara *Bulean* yang sampai saat ini masih dilakukan oleh Suku Talang Mamak. Suku Talang Mamak Berada di Desa Talang Jerinjing. Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Kepala Desa Talang Jerinjing pada Maret 2015, Beliau sangat mengapresiasi sekali adanya

upacara *Bulean*. Karena upacara *Bulean* merupakan salah satu aset Budaya yang harus dijaga. Sebagai tokoh masyarakat setempat Beliau sangat mendukung apapun kesenian dan kebudayaan yang ada di Daerah tempat tinggalnya (Wawancara dengan bapak Edi Priyanto pada bulan Maret 2015).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, tari Rentak Bulian merupakan salah satu rangkaian upacara pengobatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Suku Talang Mamak. Seiring dengan perkembangan zaman, tari Rentak Bulian mengalami perkembangan fungsi. Tari Rentak Bulian pada awalnya berfungsi sebagai tari ritual pada upacara pengobatan oleh Suku Talang Mamak, namun pada saat ini telah berkembang menjadi sebuah tari hiburan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Tari Rentak Bulian memiliki tema, gerak, iringan, tata rias, dan tata busana. Dalam aspek tersebut terdapat pesan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Pesan yang tersampaikan tersebut adalah nilai kerohanian, nilai moral, kekuatan, kebersamaan, dan nilai religius.

Tari Rentak Bulian ini menggambarkan sebuah rangkaian pengobatan dalam upacara *Bulean*. Nilai yang terkandung dalam tema tari Rentak Bulian adalah nilai kerohanian, karena tari ini menyangkut kebutuhan rohani manusia yaitu sebuah ritual pengobatan penyakit pada Suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu. Pada tari Rentak Bulian terdapat sebuah kekuatan yang disatukan oleh seluruh penari, hal ini mencerminkan nilai kebersamaan dan kekuatan. Nilai kebersamaan dan kekuatan dapat dilihat dari ragam gerak merentak. Pada gerak merentak penari saling memegang pinggang penari yang berada di depannya, hal ini memerlukan kebersamaan dan kekuatan yang seimbang. Oleh karena itu pada gerak tari Rentak Bulian memiliki nilai kebersamaan dan kekuatan.

Iringan tari Rentak Bulian menggambarkan suasana sebuah upacara ritual yang sakral. Bunyi suling memberikan suasana pedesaan yang jauh dari keramaian. Kostum penari putri menggambarkan pakaian masyarakat Suku Talang Mamak pada zaman dahulu yang masih menggunakan pakaian sederhana dan masih terbuka. Rias wajah sangat sederhana. Nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai moral.

Tari Rentak Bulian termasuk tari yang sangat dikenal dimasyarakat sebagai tari yang dimiliki oleh Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Masyarakat menanggapi tari Rentak Bulian ini sangat positif.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa, tari Rentak Bulian merupakan sebuah tari kreasi yang dapat dipelajari. Banyak nilai sosial yang terkandung di dalamnya sehingga dapat memotivasi kehidupan. Selain itu tari Rentak Bulian menggambarkan sebuah cara hidup masyarakat pada zaman dahulu. Sehingga dapat menemukan perbedaan pada kehidupan sekarang.
2. Tingkatkan keingintahuan tinggi pada tari tradisional daerah setempat dan menjadi budayawan yang terlibat dalam perkembangan kesenian.
3. Untuk Dispora (Dinas Kebudayaan dan Pemuda Olahraga), jadikan tari Rentak Bulian ini sebagai tari milik daerah Kabupaten Indragiri Hulu sehingga daerah memiliki kesenian yang asli dan dikenal masyarakat banyak. Jadikanlah tari Rentak Bulian ini sebagai identitas daerah Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Untuk pembaca, pelajari tari Rentak Bulian secara mendalam dan ikuti segala perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purba, Mauly dan Ben M. Pasaribu. 2004. *Musik Populer*. Jakarta: Seni Nusantara
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hardadi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press
- Irawan, Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Peneitian Bidang Kesejahteraan Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sedyawati, Edi. 1987. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Soedarsono, 1983. *Tari Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek pengembangan Kebudayaan
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rahimah, Dkk. 2007. *Langkah Lenggang Tarian Melayu Riau*. Pekanbaru: Unri press
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- M.Jazuli. 2014. *Sosiologi Seni Edisi 2*. Semarang: Graha Ilmu
- <http://hedisasrawan.blogspot.com/2012/09/jenis-jenis-nilai-sosial-materi-lengkap.html> (diunduh pada tanggal 27 april 2015)
- Moleong, Lesy J. 2010. *Metodologi penelitian kualiatif edisi revisi*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Kadir, Daud. 1985. *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Riau*. Jakarta.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

LAMPIRAN

Lampiran 1

Glosarium

Air pekasih	: Air yang telah dipersiapkan untuk perlengkapan sesaji dalam upacara Bulean
Alim Ulama	: Orang yang kuat ilmu agamanya
Ayam ciap-ciap	: menebus pengobata
Ayam pasambah	: Ayam untuk dipersembahkan kepada makhluk halus
Balai Panjang	: Salah satu kebudayaan yang ada pada suku Talang Mamak
Balai Terbang	: Salah satu kebudayaan yang ada pada suku Talang Mamak
Batin	: Salah seorang dukun yang dihormati setelah Kumantan
Bedukun	: Mempercayai duku
Bertih	: Padi yang digongseng, digoreng tetapi tidak menggunakan minyak
Betimbang salah	: Melanggar adat
Bijak Lestari	: Bijaksana selalu
Bintara	: Pendamping <i>Kumantan</i> dalam pengobatan Bulean
Bujang	: Sebutan anak laki-laki pada suku Talang Mamak
Bulean	: Upacara pengobatan pada suku Talang Mamak
Bulean	: Upacara pengobatan penyakit pada suku Talang Mamak
Credible	: Terpercaya

Datuk Papatih Nan Sabatang	: Julukan untuk ninik mamak pada Suku Talang Mamak
Dukun	: Orang yang mengobati penyakit pada suku Talang Mamak
Encah	: Salah satu peralatan yang digunakan dalam upacara Bulean
Gading-gading	: Pembantu dukun, pendamping dukun
Gambus	: Alat musik gambus
Gelang kangsa	: Perlengkapan pakaian pengobatan yang digunakan oleh <i>Kumantan</i>
Gendang	: Alat musik pukul dalam iringan tari Rentak Bulian
Gendang Pelalu	: Alat musik yang digunakan dalam tari Rentak Bulian
Gong	: Alat musik dalam iringan tari Rentak Bulian
Guci	: Tempat yang terbuat dari kaca, untuk meletakkan sesaji
Gulang-gulang	: Rumah kecil yang dibuat dalam pelaksanaan upacara Bulean
Ihwal	: pelaksanaan
Jimat	: pelindung
Kelulusan	: Terbuat dari daun kelapa muda , daun enau muda atau daun salak muda. Bentuknya seperti tanda (+) yang ditempelkan dikepala, bahu, dada, dan lengan <i>Kumantan</i>

Kemenyan	: Sesajian yang diasapkan, biasa digunakan dalam ritual
Keramat	: Sebuah hal yang memiliki nilai mistik
Ketaya	: salah satu sesaji yang digunakan dalam upacara Bulean
Ketobung	: Alat musik dalam iringan tari Rentak Bulian
Ketumbuhan	: salah satu penyakit yang melanda desa
Ketunjung	: salah satu alat musik yang digunakan dalam upacara Bulean
Kumantan	: Sebutan penari laki-laki pada tari Rentak Bulian
Lilin lebah	: Alat penerang dari sarang lebah
Limau	: Buah sejenis jeruk
Mahligai	: Sebutan untuk dukun pada kesenian Balai Panjang
Membangkah	: Mengoleskan bahan yang terbuat dari kapur sirih
Mengayun lambai	: Mengayunkan dengan perlahan
Menghadap bambu	: Pandangan mengarah kepada bambu
Menghadap pucuk	: Perumpamaan gerak sedang mengambil pucuk enau
Meralin	: Pengobatan
Obor	: Penerang yang terbuat dari bambu
Ogung	: Alat musik seperti gong
Orang bunian	: orang halus
Orang halus	: Makhluk yang tak dapat dilihat dengan mata telanjang, kecuali oleh orang-orang tertentu saja.
Orang Pandai	: Biasa disebut sebagai seorang dukun

Pakaian malaikat	: Pakaian <i>Kumantan</i> yang terbuat dari daun kelapa muda, daun enau muda atau daun salah muda.
Pantang	: Suatu hal yang dilarang untuk dilakukan
Pemangku	: Yang terhormat
Peningkah	: Sebagai penanda atau sebuah tanda
Pergi ke padang	: Pergi kelapangan luas
Persirihan	: Berbagai macam alat-alat yang digunakan dalam makan sirih
Pucuk enau	: Bagian daun paling muda dari pohon enau
Putri Bertumpur Emas	: Julukan untuk anak perempuan
Rentak	: Gerak hentakan kaki
Secubit Pinang	: Sedikit buah pin pinang
Sepelit kapur	: Sedikit kapur
Sesajen	: Benda-benda yang dipersembahkan untuk orang bunian
Sialang	: kayu besar tempat bersarangnya lebah
Sumbang	: alat penyapu sarang lebah
Talang Mamak	: Suku pedalaman Kabupaten Indragiri Hulu
Tekalang	: tempat sesajian
Tongkat si demang	: Tongkat yang digunakan Kumantan pada upacara Bulean
Tuah berampat	: Julukam nama untuk salah satu dukun dalam upacara Bulean
Wiraga	: Gerak tubuh

Wirama : Ketepatan iringan

Wirasa : Penghayatan dalam menari

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk menjaring data tentang Sebuah kajian sosiologi tari Rentak Bulian Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

B. Pembatasan

Peneliti melakukan observasi dengan memutar video-video tari Rentak Bulian dengan mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber.

C. Kisi-kisi Observasi

Kisi-kisi Observasi		
No	Aspek	Hasil
1	Sebuah kajian sosiologi tari Rentak Bulian Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk menjaring data tentang Sebuah kajian sosiologi tari Rentak Bulian Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

B. Pembatasan

Di dalam melaksanakan observasi peneliti membatasi pada Sebuah kajian sosiologi tari Rentak Bulian Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

C. Kisi-kisi Wawancara

Kisi-kisi Wawancara		
No	Aspek wawancara	Hasil
1	Sebuah kajian sosiologi tari Rentak Bulian Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.	

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi ini dilakukan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan Kajian sosiologi tari Rentak Bulian Di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

B. Pembatasan

Dalam melakukan dokumentasi ini peneliti membatasi dokumen sebagai sumber data berupa:

1. Rekaman video
2. Foto-foto

C. Kisi-kisi Dokumentasi

Kisi-kisi Dokumentasi		
No	Dokumentasi	Hasil
1	Rekaman <ul style="list-style-type: none">• Rekaman video (Pertunjukan tari Rentak Bulian)• Rekaman wawancara	
2	Foto-foto <ul style="list-style-type: none">• Foto tari Rentak Bulian• Foto-foto latihan tari Rentak Bulian	

Lampiran 5

Transkrip wawancara

Nara Sumber : Kardinal
TTL : Rengat, 31 Mei 1968
Pekerjaan : Swasta
Umur : 47 Tahun
Alamat : Jl. Azki Aris No. 26 A
Waktu : 23 Maret 2015
Deskripsi :

Tari Rentak Bulian menggunakan enam macam alat musik diantaranya yaitu *Gong*, sebagai alat musik yang didalam tari Rentak Bulian ini sangat berperan penting karena *Gong* merupakan penanda pergantian ragam gerak. Kemudian *ketuk-ketuk*, merupakan alat musik yang terbuat dari batang nangka yang selalu digunakan dalam tari Rentak Bulian. Suling, alat musik yang dibunyikan pada awal masuknya penari dan keluarnya para penari. Tambur, Alat musik pengiring yang melengkapi bunyi musik lainnya sehingga menjadi sebuah iringan tari yang menarik pada tari Rentak Bulian. Ketawak, alat musik pelengkap juga dalam tari Rentak Bulian. Ketobung, Alat musik yang harus ada baik dalam Upacara Bulean maupun dalam pertunjukan tari Rentak Bulian. Ketobung merupakan alat musik utama karena memiliki nilai mistik yang tinggi bagi masyarakat suku Talang Mamak.

Kostum kumantan dan penari menggunakan pakaian yang sederhana. Kumantan menggunakan jubah berwarna putih dan celana hitam. Kemudian menggunakan Detar yaitu kain yang berbentuk segi empat seperti sapu tangan sebagai ikat kepala kumantan. Kemudian dilipat dalam bentuk segitiga dan diikatkan di kepala. Selain itu kumantan juga menggunakan kalung sebagai aksesoris pada bagian leher. Dalam tari Rentak Bulian kalung tersebut dinamakan Dukoh. Sebagai tari yang lebih menonjol pada gerak rentaknya maka dalam penampilan dalam tari

Rentak Bulian ini menggunakan Giring-giring atau biasa kita kenal dengan Gelang Kaki. Penggunaan gelang kaki agar ketika melakukan gerak rentak lebih terdengar hentakannya. Kostum Penari menggunakan baju berwarna merah dan rok berwarna hitam. Baju dan rok nya terbuat dari bahan bludru yang di hiasi dengan hiasan jurai berwarna kuning. Baju penari masih menggambarkan ciri khas dari masyarakat suku Talang Mamak. Masih menggunakan pakaian terbuka dan sederhana. Selain itu penari menggunakan aksesoris yang dinamakan Dukoh yang biasa kita sebut dengan kalung. Dukoh dipakai oleh penari dan Kumantan. Untuk tata rias wajah dan rambut penari, tari Rentak Bulian menggunakan rias cantik. Sedangkan pada Kumantan menggunakan rias karakter yang menggambarkan rias dukun, yaitu cendengrung pada kegagahan dan kekuatan. dengan kelopak mata diberikan warna hitam agar terlihat lebih garang dan gagah. Penari Rentak Bulian menggunakan sanggul dan kemudian dihiasi dengan hiasan jantai. sedangkan Kumantan menggunakan ikat Detar, yaitu kain yang diikatkan pada kepala.

Gerak-gerak pada tari Rentak Bulian berasal dari gerak yang ada didalam Upacara Bulean yang sudah dirombak dan diperhalus. Tari ini menggambarkan sebuah kegiatan sakral yang dilakukan oleh dukun guna mengobati orang sakit. Karena didalam rangkaian Upacara Bulean terdapat gerak-gerak merentak. Nilai yang terkandung dalam tema tari Rentak Bulian ini adalah nilai budaya masyarakat yang masih sangat kental. Karena mereka masih menggunakan cara pengobatan tradisional sampai saat ini. Tari Rentak Bulian ini memiliki berbagai empat pertunjukan hal ini disesuaikan dengan tempat pelaksanaan acara. Apabila pelaksanaan diatas panggung pertunjukan maka acara yang dilaksanakan adalah lomba tari antar kabupaten atau lainnya dan pelaksanaan dilakukan di lapangan terbuka apabila pada sebuah acara masal dan besar-besaran yang diadakan di desa.

Transkrip wawancara

Nara Sumber : Khaira Zuita, S.Pd
TTL : Lirik, 30 Juni 1957
Pekerjaan : Guru SMP
Umur : 58 Tahun
Alamat : Jl. Kerajinan No. 11
Waktu : 23 Maret 2015
Deskripsi :

Dalam tari Rentak Bulian geraknya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak-hentak kaki. Kemantan menari diikuti penari-penari yang ada dibelakangnya. Gerak menyembah guru Di Padang merupakan gerak yang menggambarkan bahwa masyarakat masih mempercayai hal-hal mistis. Mereka masih menyembah makhluk gaib yang telah mereka undang kehadirannya dengan ritual-ritual tertentu walaupun masyarakat Talang Mamak sudah banyak yang memeluk agama islam. Gerak yang dipimpin oleh kumantan yang berada pada barisan paling depan dengan didampingi Bujang Bayu pada sisi kanan dan sisi kiri Kumantan. Bujang bayu membawa pedupaan atau bara dan mayang pinang. Bujang Bayu adalah penari yang ada di sisi kanan dan kiri kumantan. Kedua yaitu Gerak menghentak kaki secara bergantian kanan dan kiri. penari saling memegang pinggang penari yang berada di depannya. Sedangkan *Bujang bayu* yang berada pada sisi kanan dan kiri *Kumantan*, mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri *Kumantan*. Yang ketiga yaitu goyang pucuk-pucuk, menggerakkan tangan keatas yang menggambarkan bahwa penari sedang mengambil mayang pinang guna mempersiapkan sesajian untuk mengadakan upacara bulian. Sedangkan *Bujang bayu* yang berada pada sisi kanan dan kiri *Kumantan*, masih dalam posisi mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri *Kumantan*. Berikutnya gerak menyembah yang menggambarkan bahwa sedang menyembah makhluk halus yang akan membantu jalannya acara upacara Buluan. Makhluk halus ini akan merasuki tubuh Kumantan.

menggerakkan kedua tangan yang disatukan seperti menyembah dan digerakkan kesegala arah. Dan meracik limau, adalah gerak yang menggambarkan bahwa penari sedang meracik limau atau jeruk purut. Geraknya mengayunkan tangan seperti orang meracik limau dengan posisi badan duduk. Kumantan bergerak mengelilingi penari lainnya secara merata keseluruhan untuk melihat kondisi yang sedang dialami bahwa penari akan baik-baik saja. Dan selanjutnya Merenjis Limau (memercik limau). Merenjis limau adalah gerak yang menggambarkan penari memercikkan limau kepada orang yang sakit di dalam upacara Bulian. air limau yang sudah diracik dipercikkan kepada orang yang akan diobati. Geraknya pun seperti orang memercikkan limau, tangan kesamping kanan kiri dengan jari dikembangkan. Kumantan memecahkan mayang pinang yang digunakan untuk mengusir roh-roh jahat yang mengganggu penari. Dan yang terakhir adalah empat Penjuru, gerak empat penjuru ini menggambarkan bahwa telah selesainya pengobatan pada upacara bulian. geraknya menggambarkan pengusiran penyakit yang telah diangkat dari orang yang sakit. Dilakukan keempat penjuru. Kumantan mengelilingi kembali para penari dengan mengipaskan mayang pinang kerah masing-masing penari untuk mengusir roh-roh jahat yang mencoba mengganggu.

Transkrip wawancara

Nara Sumber : Saharan
TTL : Kota Lama 4 April 1966
Pekerjaan : Staf BPCB Batu Sangkar
Umur : 49 tahun
Alamat : Kota Lama, Rengat
Waktu : 23-03-2015
Deskripsi :

Menurut pendapat pak Saharan Tari Rentak Bulian itu tidak ada pada suku talang mamak, yang ada hanya pengobatan tradisional Bulean. Tetapi di dalam pengobatan itu ada gerak monopersial dan bipersial sehingga dapat dikategorikan kedalam tari karena terdapat unsur gerak. Menurut pak Saharan tari merupakan daur hidup karena yang mati dapat bergerak. Contohnya gerak monopersial yang diberi gerak variasi misalnya tari kreasi seperti tari Rentak Bulian ini termasuk dalam tari kreasi nilai tradisional Rentak Bulian. Dalam upacara bulean terdapat 33 macam gerak, sementara yang dikemas didalam karya tari Rentak Bulian itu sendiri hanya 7 gerak termasuk pada gerak dasarnya. Upacara Bulean biasanya dilakukan setahun sekali. banyak macam upacara Bulean, ada Bulean Betimbang Salak, Bulean Memalas Bumi, Bulean Bagi Makan Harimau, Bulean Obat Kampung. Upacara Bulean ini dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. jika tidak pada waktunya gerak Bulean itu tidak ada dan Ketobung pun tidak berbunyi. Ketobung merupakan alat musik yang dipercayai sebagai alat musik terpenting yang harus ada didalam Upacara Bulean. Beliau menjelaskan urutan upacara Bulian yang biasanya dilakukan oleh Suku Talang Mamak. Beliau mengatakan bahwa Ketika ada penyakit menular yang mengancam masyarakat suku Talang Mamak maka perangkat adat bersama masyarakat melaksanakan musyawarah di balai desa. Musyawarah tersebut dilaksanakan untuk merencanakan waktu pelaksanaan diadakan Upacara Bulean. Menentukan hari dan tanggal pelaksanaan Upacara Bulean yang telah direstui batin. Batin menginformasikan kepada Kumantan hari dan tanggal pelaksanaan agar dia

dapat menyiapkan perangkatnya dan menentukan desa dan rumah tempat pelaksanaan Bulean. Sebelum pelaksanaan Upacara Bulean, masyarakat mencari dan mempersiapkan segala sesuatu bahan keperluan untuk Upacara Bulean. Penduduk diberi kewajiban membawa beras, kelapa, ayam untuk bekal orang banyak. Rumah tempat Upacara Bulean betul-betul dipersiapkan dengan matang. Sementara perangkat Kumantan mempersiapkan alat-alat pengobatan, mempersiapkan ketabung, gong dan ketunjung. ,memeriksa lengkap tidaknya pakaian Kumantan, menyediakan dan menggantung pucuk enau, membuat lancang, ancak, gulang-gulang, guci dan perasapannya, ayam persembahan, bertih, lilin lebah, ketaya, bubur, warna makanan, air pekasih, sirih.

Lampiran 6

FOTO



Gambar 1 : Foto Dokumentasi Tari Rentak Bulian Pada Tahun 90-an (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 2 : Foto Dokumentasi Tari Rentak Bulian Pada Tahun 1996 (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 3 : Foto Dokumentasi Tari Rentak Bulian Pada Tahun 1995 (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 4 : Foto Dokumentasi Tari Rentak Bulian Pada Tahun 1993 (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 5 : Foto Wawancara Mengenai Tari Rentak Bulian di Kantor Dinas Budaya dan Olahraga Kabupaten Indragiri Hulu (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 6 : Foto Wawancara di Rumah Pak Kardinal Selaku *Kumantan* Dalam Tari Rentak Bulian (Foto. Annisa, 2015)



**Gambar 7 : Foto Wawancara Kepala Desa Talang jerinjing di Kecamatan Rengat Barat
(Foto. Annisa, 2015)**



**Gambar 8 : Foto Wawancara Bersama Ibu Ira, Sebagai Guru Tari Pada Salah Satu
Lembaga Pendidikan di Kecamatan Rengat Barat (Foto. Annisa, 2015)**



Gambar 9 : **Memperlihatkan Salah Satu Ragam Gerak Tari Rentak Bulian**
(Foto. Annisa, 2015)



Gambar 10 : **Penari dan *Kumantan* mempraktekkan Ragam Gerak Tari Rentak Bulian**
(Foto. Annisa, 2015)



Gambar 11 : Penari Tari Rentak Bulian Mempraktekkan Ragam Gerak Menyembah
(Foto. Annisa, 2015)



Gambar 12 : Bujang Bayu dan *Kumantan* Dalam Tari Rentak Bulian (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 13 : **Penari Tari Rentak Bulian** (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 14 : **Penari Tari Rentak Bulian** (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 15 : Narasumber Mengisi Surat Pernyataan Wawancara (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 16 : Narasumber Mengisi Surat Pernyataan Wawancara (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 17 : Narasumber Mengisi Surat Pernyataan Wawancara (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 18 : Memberikan Cendramata Kepada Narasumber (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 19 : Wawancara Kepada Kepala Desa Talang Jerinjing Sebagai Salah Satu Tokoh Masyarakat Yang Mengapresiasi Tari Rentak Bulian (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 20 : Foto Bersama Bapak Saharan Di Depan Kantor Desa Talang Jerinjing (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 21 : Foto Bersama Bapak Sekertaris Camat Rengat Barat (Foto. Annisa, 2015)



Gambar 22 : Bapak Dhani, Salah Satu Budayawan Kecamatan Rengat Barat (Foto. Annisa, 2015)

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KARDINAL
TTL : RENGAT, 31 MEI 1968
Pekerjaan : SWASTA
Umur : 47 TAHUN
Alamat : Jl. AZKARIS NO.26 A

Menyatakan benar di bawah ini :

Nama : ANNISA SATRIATI
NIM : 11209241005
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul "Tari Rentak Bulian Sebagai Ritual Pengobatan Penyakit Pada Suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu, Rengat, Provinsi Riau.

RENGAT, 23 MARET 2015



KARDINAL

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHARAN
TTL : Kotalama 4 April 1966
Pekerjaan : Staf BPCB Batu Sangkar
Umur : 49 th
Alamat : Kotalama Rengat

Menyatakan benar di bawah ini :

Nama : ANNISA SATRIATI
NIM : 11209241005
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul "Tari Rentak Bulian Sebagai Ritual Pengobatan Penyakit Pada Suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu, Rengat, Provinsi Riau.

Rengat, 23 - 3 - 2015


Saharan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHAIRA ZUITA .SPd .
TTL : LIRIK , 30 JULI 1957
Pekerjaan : GURU SMP
Umur : 58 TH .
Alamat : JL KERAJINAN NO 11 .

Menyatakan benar di bawah ini :

Nama : ANNISA SATRIATI
NIM : 11209241005
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul "Tari Rentak Bulian Sebagai Ritual Pengobatan Penyakit Pada Suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu, Rengat, Provinsi Riau.

RENGAT 23 MARET 2015



KHAIRA ZUITA SPd .



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 226j/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**TARI RENTAK BULIAN SEBAGAI RITUAL PENGOBATAN PENYAKIT PADA SUKU TALANG MAMAK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU, RENGAT, PROVINSI RIAU**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANNISA SATRIATI
NIM : 11209241005
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Maret – April 2015
Lokasi Penelitian : Suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kastubag Pendidikan FBS,



Indah Probo Utami, S.E.
NIP.19650704 199312 2 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Nomor : 074/568/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Riau
Up. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
Provinsi Riau
di
PEKANBARU

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 226j/UN34.12/DT/II/2015
Tanggal : 23 Februari 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"TARI RENTAK BULIAN SEBAGAI RITUAL PENGOBATAN PENYAKIT PADA SUKU TALANG MAMAK KABUPATEN INDRAGIRI HULU, RENGAT, PROVINSI RIAU"**, kepada :

Nama : ANNISA SATRIATI
NIM : 11209241005
No. HP/KTP : 081325075715 / 1405116812930002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu, Rengat, Provinsi Riau
Waktu Penelitian : 2 Maret s.d 30 April 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH PROPINSI RIAU BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jendral Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/BP2T-IR/2015/2008

TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Kabid Kesbang Badan Kesbanglinmas DI Yogyakarta, Nomor : 074/568/Kesbang/2015 Tanggal 23 Februari 2015**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **ANNISA SATRIATI**
2. NIM : **11209241005**
3. Jurusan : **PENDIDIKAN SENI TARI**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **TARI RENTAK BULIAN SEBAGAI RITUAL PENGOBATAN PENYAKIT PADA SUKU TALANG MAMAK KABUPATEN INDRAGIRI HULU, RENGAT, PROVINSI RIAU**
7. Lokasi Penelitian : **DESA TALANG JERINJING KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU, RENGAT, PROVINSI RIAU**

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini dan terima kasih.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 27 Februari 2015

PLT. KEPALA BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
PROVINSI RIAU


H. ALIMUDDIN, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19560421 198003 1 010

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hulu
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Rengat
3. Kabid Kesbang Badan Kesbanglinmas DI Yogyakarta di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Batu Canai Pematang Reba Telp/Faxs. (0769) 341127

E-mail. kesbangpolpbdkabinhu@yahoo.co.id

RENGAT

REKOMENDASI

NO. 070 / Kesbang.I / 48

TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET / PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indragiri Hulu, setelah membaca Surat Rekomendasi Riset dari Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau Nomor : 503/BP2T-IR/2015/2008 tanggal 27 Februari 2015, dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : ANNISA SATRIATI.
NIM : 11209241005.
Jenis Kelamin : PEREMPUAN.
Jenjang / Jurusan : S.1 / PENDIDIKAN SENI TARI.
Alamat : PEKANBARU.
Judul Penelitian : TARI RENTAK BULIAN SEBAGAI RITUAL PENGOBATAN
PENYAKIT PADA SUKU TALANG MAMAK KABUPATEN
INDRAGIRI HULU, RENGAT, PROVINSI RIAU.
Lokasi Penelitian : DESA TALANG JERINJING KEC. RENGAT BARAT KAB.
INHU.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan penelitian / pengumpulan data.
- 2 Pelaksanaan kegiatan Penelitian ini berlangsung selama 3 (Tiga) Bulan terhitung tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian Rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan penelitian ini, terima kasih.

Dibuat di : Rengat
Pada Tanggal : 03 Maret 2015

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Kabid Kesatuan Bangsa,
Ub.

Kasubbid Hubungan Antar Lembaga



NUZURI HAMDY, S.Ag, M.Si

Penata

Nip. 19710928 200112 1 001

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Disporabudsata Kab.Inhu di Pematang Reba.
2. Camat Rengat Barat Kab.Inhu di Pematang Reba.
3. Kepala Desa Talang Jerinjing Kec.Rengat Barat Kab.Inhu di Tempat.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta di